

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peran Guru Dalam Pendidikan

1. Konsep Peran

Peran merupakan aspek dinamisi kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan". Berdasarkan uraian tersebut dapat diambil pengertian bahwa peranan merupakan penilaian sejauh mana fungsi seseorang atau bagian dalam menunjang usaha pencapaian tujuan yang ditetapkan atau ukuran mengenai hubungan 2 (dua) variabel yang mempunyai sebab dan akibat. Sedangkan peran ideal, dapat diterjemahkan sebagai peran yang diharapkan dilakukan oleh pemegang peranan tersebut.

Hakekatnya peran juga dapat dirumuskan sebagai suatu rangkaian perilaku tertentu yang ditimbulkan oleh suatu jabatan tertentu. Peran merupakan tindakan atau perilaku dilakukan oleh seseorang yang menempati suatu posisi di dalam status sosial, syarat peran mencakup 3 (tiga) hal :

1. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat dimana seseorang itu didalam masyarakat.
2. Peran adalah suatu konsep perilaku apa yang dapat dilaksanakan oleh individu-individu dalam masyarakat sebagai organisasi. Peran juga

dapat dikatakan sebagai perilaku individu, yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

3. Peran adalah suatu yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Peran merupakan suatu aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan menjalankan suatu peranan tersebut.¹

Dari beberapa pengertian diatas, disimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap atau perilaku yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu. Berdasarkan hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila dihubungkan dengan lembaga pemerintahan, peran tidak berarti sebagai hak dan kewajiban individu, melainkan tugas dan wewenangnya sebagai lembaga pemerintahan.

2. Peran Guru

Tugas dan peran guru dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru di sekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan

¹ Miftah Thoha, *Dimensi-Dimensi Prima Ilmu Administrasi Negara*, (Jakarta, PT. Raja Grafindo Perkasa, 1997), hlm. 98

percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan maupun sikap mental.

Guru adalah salah satu faktor yang menentukan mutu pendidikan. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan peserta didik di kelas melalui proses belajar mengajar. Di tangan gurulah akan dihasilkan peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, moral dan spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok yang memiliki syarat-syarat, kompetensi dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugasnya.²

Secara umum, ada tiga tugas guru sebagai profesi, yakni mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup; mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan; melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan untuk kehidupan siswa. Untuk dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memeliki beberapa kemampuan dan kompetensi tertentu sebagai bagian dari profesionalisme guru.

Adapun peranan guru dalam kaitannya dengan peningkatan mutu pendidikan adalah sebagai berikut :

²St. Marwiyah, “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan” Dalam Jurnal Pendidikan, STAIN Palopo, Vol. 14 No. 1 2012, hlm. 50.

1) Mengajar

Hakikat mengajar adalah proses yang mengantarkan siswa untuk belajar. Oleh karena itu, kegiatan mengajar meliputi persiapan materi, persiapan menyampaikan dan mendiskusikan materi, memberikan fasilitas, memberikan ceramah dan intruksi, memecahkan masalah, memimpin, serta mengarakan dan memberikan motivasi.

Untuk merealisasikan hakikat mengajar yang sesuanguhnya di sekolah, guru harus memiliki pengetahuan/bidang ilmu yang diajarkan secara luas dan mendalam, itikad yang baik untuk membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki dengan siswa, dan komitmen untuk terus belajar sepanjang hayat. Komitmen guru untuk belajar dalam konteks ini mencakup belajar bidang ilmu yang diajarkan, belajar memaklumi siswanya, serta belajar metode atau cara mengajarkan ilmu/bidang studinya sendiri. Dalam hal belajar metode, jika guru merasa yakin bahwa cara atau metode mengajarnya tidak memadai, maka ia harus memperbaikinya melalui berbagai pelatihan, membaca berbagai buku baru pada bidang pembelajaran tersebut, dan mengakses internet untuk mencari berbagai metode pembelajaran baru yang bisa diadopsi. Semua itu dilakukan untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya.³

Agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dalam mengajar, maka mereka dituntut dalam hal :

- a) Kemampuan merumuskan tujuan pembelajaran

³Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional : Strategi Meningkatkan Kualitas Guru di Era Global*, (Jakarta : Erlangga, 2013), hlm. 2.

- b) Penguasaan prinsip belajar mengajar
 - c) Penguasaan sumber belajar
 - d) Penguasaan pendekatan, metode dan teknik belajar mengajar
 - e) Kemampuan menggunakan sarana belajar dengan baik
 - f) Kemampuan mendorong siswa untuk belajar secara aktif
 - g) Kemampuan penguasaan bahan ajar
 - h) Kemampuan mengelola kelas
 - i) Mengelola program belajar mengajar
 - j) Kemampuan menggunakan media.⁴
- 2) Mendidik

Mendidik adalah kegiatan guru dalam memberi contoh, tuntunan, petunjuk dan keteladanan yang dapat ditiru oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Agar peranan mendidik ini dapat berjalan dengan baik, maka seorang guru dituntut untuk :

- a) Mampu merumuskan tujuan yang ingin dicapai
- b) Memahami dan menghayati tugas profesi sebagai guru
- c) Mampu menjadi teladan yang baik
- d) Mampu menjadi orang tua di sekolah
- e) Memiliki sifat terpuji dan menjauhi sifat tercela.⁵

3) Pembimbing

Sebagai pembimbing guru memiliki peranan dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik yang mengalami masalah-masalah

⁴ Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 163

⁵ W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Gramedia Widiasarana, 2004), hlm. 13

terutama yang sifatnya non akademis, karena itu guru harus menjadi model, sebab tidak mungkin guru dapat menjalankan perannya sebagai pembimbing apabila mereka tidak memiliki kepribadian yang baik. Misalnya guru sulit merubah perilaku siswa yang tidak disiplin, apabila mereka tidak memberi contoh disiplin terlebih dahulu.

3. Kompetensi Guru

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional, pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu :

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci, tiap kompetensi dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut :

- a) Memahami siswa secara mendalam, dengan indikator esensial: memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami siswa dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal awal ajar siswa.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, dengan indikator esensial:

memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik siswa, menetapkan kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran, dengan indikator esensial: menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran, dengan indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar, dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, dengan indikator esensial: memfasilitasi siswa untuk mengembangkan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi siswa untuk pengembangan berbagai potensi nonakademik.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. Secara rinci, subkompetensi kepribadian terdiri atas :

- a) Kepribadian yang mantap dan stabil, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga sebagai guru yang profesional, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam kehidupan.
- b) Kepribadian yang dewasa, dengan indikator esensial, menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja yang tinggi.
- c) Kepribadian yang arif, dengan indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan siswa, sekolah dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
- d) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, dengan indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma agama, iman dan takwa, jujur, ikhlas, suka menolong, dan memiliki perilaku yang pantas diteladani siswa.
- e) Kepribadian yang berwibawa, dengan indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan memiliki perilaku yang disegani.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan

masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut :

- a) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, dengan indikator esensial: berkomunikasi efektif dengan siswa, guru bisa memahami keinginan dan harapan siswa.
 - b) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan, misalnya bisa berdiskusi tentang masalah-masalah yang dihadapi siswa serta solusinya.
 - c) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali siswa dan masyarakat sekitar. Contohnya, guru bisa memberikan informasi tentang bakat, minat, dan kemampuan siswa kepada orang tua.
- 4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut

- a) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi. Hal ini berarti guru harus memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah, memahami struktur, konsep, metode keilmuan yang menaungi dan koheren dengan materi ajar, memahami

hubungan konsep antarmata-pelajaran terkait, dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam proses belajar mengajar.

- b) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki implikasi bahwa guru harus menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi.

Keseluruhan kompetensi guru dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilihan menjadi empat bagian (kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional) semata-mata agar mudah memahaminya.⁶

B. Kecerdasan Naturalis

1. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Secara umum kecerdasan didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melihat dan menyelesaikan suatu masalah. Menurut Santrock, “Intelektualitas adalah kemampuan verbal, keterampilan-keterampilan pemecahan masalah, dan kemampuan untuk belajar menyesuaikan diri dengan pengalaman-pengalaman hidup sehari-hari”. Anggapan ini memberi penekanan bahwa kecerdasan diperoleh tidak hanya dari aspek kognitif, melainkan juga bisa diperoleh dari aspek afektif dan psikomotor. Setiap kemampuan dan keterampilan yang dimiliki manusia dapat ditumbuhkembangkan dengan stimulasi dan lingkungan yang mendukung.⁷

⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional...*, hlm. 41-43.

⁷ Santrock J. W, *Life-Span Development*, (Jakarta : Erlangga, 2012), hlm. 337

Inteligensi atau kecerdasan menurut Dusek dapat didefinisikan melalui dua jalan, yaitu secara kuantitatif adalah proses belajar untuk memecahkan masalah yang dapat diukur dengan tes inteligensi dan secara kualitatif suatu cara berpikir dalam membentuk konstruksi bagaimana menghubungkan dan mengelola informasi dari luar yang disesuaikan dengan dirinya. Selama ini, pola pemikiran ‘tradisional’ menganggap bahwa kecerdasan akademik adalah hal yang paling menentukan keberhasilan seseorang. Seorang anak dinilai cerdas apabila mempunyai prestasi akademik yang tinggi di sekolah yang hanya dinilai dari satu sudut pandang, yaitu nilai akademik. Berangkat dari ketidaksetujuan pandangan tersebut, maka Gardner melakukan sebuah penelitian untuk membuktikan bahwa manusia memiliki lebih dari satu kecerdasan yang dapat dikembangkan.⁸

Kecerdasan ini didefinisikan bermacam-macam. Menurut Howard Gadner, kecerdasan adalah kemampuan untuk memecahkan atau menciptakan suatu yang bernilai bagi budaya tertentu. Sedangkan menurut Alfred Binet dan Theodore Simon, kecerdasan terdiri dari tiga komponen, yaitu kemampuan mengarahkan pikiran atau tindakan, kemampuan mengubah arah tindakan jika tindakan tersebut telah dilakukan, dan kemampuan untuk mengkritik diri sendiri.⁹

Anak-anak memiliki variasi potensi kecerdasan masing-masing. Anak-anak memiliki kemampuan dalam mengeksplorasi, menumbuhkan,

⁸ Casmini, *Emotional Parenting*, (Yogyakarta, Nuansa Aksara, 2007), hlm. 14

⁹ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21 : Kritik MI, EI, SQ, AQ dan Successful Intelegences Atas IQ*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 81

dan mengembangkan kecerdasan tersebut. Anak dikatakan cerdas bukan karena hasil nilai raport yang tinggi, melainkan memiliki kemampuan dalam memecahkan masalah atau menawarkan solusi alternatif terhadap masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupannya.¹⁰

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu kecerdasan jamak yang dikemukakan oleh Gardner. Selanjutnya, Gardner menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan dalam memahami alam sekitar, mengenal binatang dan tumbuhan di lingkungan, sensitif terhadap corak yang berkaitan dengan dunia alami. Seperti awan dan formasi batu untuk mengenali dan mengklasifikasi sejumlah spesies flora dan fauna serta lingkungan. Poin penting dalam mengembangkan kecerdasan naturalis adalah bagaimana siswa memiliki kepekaan dan kedulian terhadap lingkungan. Kepekaan dan kedulian siswa terhadap lingkungan menjadi penting dalam menjalani kehidupannya. Siswa perlu diajarkan tentang pentingnya menjaga alam karena saat ini terjadi fenomena kerusakan alam yang diakibatkan oleh ketidakpedulian segelintir manusia terhadap alam. Oleh sebab itu, sebagai guru perlu menguatkan fondasi kecerdasan naturalis siswa sejak sekolah dasar melalui pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan penjelasan konsep kecerdasan naturalis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa konsep kecerdasan naturalis berbeda dengan konsep literasi sains meskipun diantara keduanya masih terdapat sisi

¹⁰ Munif Chatib, *Orang Tuanya Manusia: Melejitkan Potensi dan Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*, (Bandung: Kaifa, 2014), hlm. 89

kesamaannya. Literasi sains merupakan kemampuan untuk memahami sains, menggunakan pengetahuan ilmiah dan membantu membuat keputusan tentang fenomena alam dan interaksinya dengan manusia. Pengetahuan sains yang dimiliki siswa diterapkan dalam pembelajaran dan digunakan untuk dirinya dalam mengambil keputusan di dalam persoalan nyata di kehidupan sehari-hari.¹¹

Kecerdasan naturalis merupakan salah satu dari beberapa kecerdasan yang disebutkan oleh Dr. Howard Gardner, diantaranya; Kecerdasan Linguistik-Verbal, Kecerdasan Logis-Matematis, Kecerdasan Visual-Spasial, Kecerdasan Kinestetik-tubuh, Kecerdasan Musikal, Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal, Kecerdasan Naturalistik dan Kecerdasan Eksistensial-Spiritual.

*“The Naturalist Intelligence was the eighth intelligence identified by Howard Gardner. He thought of it as a way to describe those who sort, categorize, and draw on the natural environment. In the distant past the Naturalist Intelligence helped people to survive; they knew what plants they could eat, when to sow seeds, and how to use natural cures”.*¹²

(Kecerdasan naturalis adalah kecerdasan kedelapan yang dikenalkan oleh Howard Gardner. Dia berpikir bahwa kecerdasan naturalis sebagai cara untuk menggambarkan jenis mereka (manusia), menggolongkan, dan menyimpulkan lingkungan alam. Sejauh ini kecerdasan naturalis membantu manusia untuk bertahan hidup; mereka tahu tumbuhan apa yang dapat dimakan, kapan untuk menaburkan bibit-bibit, dan bagaimana untuk menggunakan pengobatan alami).

¹¹ Nurani Hadnistia Darmawan yang berjudul “Profil Pembelajaran IPA Berbasis Teori Kecerdasan Naturalis di Kelas 1 Sekolah Dasar” Prodi PGSD, STKIP Bina Mutiara Sukabumi Jln. Pembangunan (Salakaso) Desa Pasir Halang Kec. Sukaraja Sukabumi, dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol. 18 No. 5, hlm. 59.

¹² E-book: Thomas, dkk., *Celebrating Every Learner*, (USA: Jossey-Bass, 2010), hlm. 227.

Howard Gardner menyebutkan bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut tidak beroperasi secara sendiri-sendiri. Kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan pada satu waktu yang bersamaan dan cenderung saling melengkapi satu sama lain saat seseorang mengembangkan kemampuannya atau memecahkan permasalahan. Hal ini termasuk juga bahwa kecerdasan-kecerdasan tersebut dapat digunakan untuk hal yang bersifat membangun atau merusak. Jadi, hal ini tergantung cara mengelola dan memanfaatkan kecerdasan-kecerdasan yang ada pada dirinya tersebut.¹³

Sebagai contoh seorang anak sangat asyik mengamati bebatuan ketika sedang berwisata di pegunungan kapur. Karena sangat tertarik anak tersebut menyempatkan diri membawa potongan aneka macam bebatuan yang ia ambil di tempat tersebut untuk dibawa pulang dan dikoleksi. Orang lain bahkan orang tuanya bertanya-tanya kepada anak tersebut seolah-olah anak yang bersangkutan telah melakukan perbuatan yang tiada berguna. Tetapi, apakah para orang tua mengetahuinya bahwa anak tersebut sesungguhnya sedang menjalani proses aktualisasi diri dalam upaya pelejitan kecerdasan naturalis yang dimilikinya.¹⁴

Sementara, Dadang Kadarusman memberikan definisi tentang kecerdasan naturalis, dalam bukunya *Natural Intelligence Leadership* mengetakan bahwa kecerdasan naturalis adalah “kemampuan manusia dalam memaksimalkan kapasitas akalnya dan mengoptimalkan potensi

¹³Reza Prasetyo, dkk., *Multiple Intelligences*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), hlm. 3.

¹⁴Tuhana Taufiq Andrianto, *Cara Cerdas Melejitkan IQ Kreatif Anak*, (Jogjakarta: Katahati, 2013), hlm. 51.

qalbunya secara seimbang untuk menyesuaikan diri sekaligus memberikan kontribusi kepada lingkungannya.

Kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali, membedakan, mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa saja yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenali tanaman, hewan, dan bagian lain dari alam semesta. Kegiatan menggeluti alam dengan berbagai variasi aktivitas, seperti mengamati proses pertumbuhan tanaman, pemeliharaannya, klasifikasi tanaman, mengamati karakteristik fisik hewan, pola perilaku hewan, pembudidayaan hewan dan tumbuhan, serta upaya pelestarian flora dan fauna merupakan kegiatan positif mengembangkan potensi untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungannya disebut juga dengan kecerdasan naturalis.¹⁵

Thomas Amstrong menjelaskan bahwa dalam dunia nyata naturalis muncul sebagai orang yang memiliki kemahiran dalam berkebun, memelihara tanaman di dalam rumah, menggarap taman yang indah, atau memperlihatkan suatu perhatian alami terhadap tanaman dengan cara-cara lain. Siswa yang condong sebagai naturalis akan menjadi bersemangat ketika terlibat dalam pengalaman di alam terbuka dan mereka akan sering

¹⁵Dadang Kadarusman, *Natural Intelligence Leadership*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2012), hlm. 20

menggunakan waktu mereka untuk mengamati makhluk hidup yang menetap di suatu tempat.¹⁶

Dari berbagai definisi kecerdasan naturalis diatas, dapat diambil benang merah bahwa kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan alamiah yang sudah ada dalam setiap manusia. Memiliki perasaan yang kuat terhadap alam, sehingga dapat memberikan pemahaman tersendiri dalam mengamati persamaan, perbedaan, dan perubahan terhadap alam. Jadi, melalui kecerdasan ini seseorang akan memiliki kepedulian terhadap alam dan manfaat alam dengan sebaik mungkin sesuai porsinya. Sehingga tidak merusak kehidupan alam disekitarnya, selain itu juga dapat memanfaatkan tanda-tanda alam untuk membuat kehidupan yang lebih baik.

2. Identifikasi Kecerdasan Naturalis

Memang harus diakui bahwa kemampuan dan keahlian seseorang dalam melakukan berbagai aktivitas dalam kehidupan sangatlah berbeda-beda. Perbedaan kemampuan seperti inilah yang oleh gardner melihatnya sebagai perbedaan kecerdasan. Kita bisa menyaksikan seseorang dengan kecerdasan yang dimilikinya dapat menundukan dan bersahabat dengan binatang-binatang buas seperti, ular, buaya, harimau, dan sebagainya. Sementara, di sisi lain kebanyakan orang merasa ketakutan, jangankan untuk menangkapnya, melihatnya saja terasa gemetar.

¹⁶Tomas Amstrong, *7 Kinds of Smart : Menemukan dan Meningkatkan Kecerdasan Anda Berdasarkan Teori Multiple Intelegences*, Alih Bahasa : T. Hermaya (Jakarta : Gramedia, 2002) , hlm. 80.

Kecerdasan naturalis disebut juga cerdas alam (nature smart) karena sangat peka terhadap perubahan dalam lingkungan, sekalipun perubahan tersebut terjadi dalam hitungan menit dan sangat perlahan, yang bagi orang lain pada umumnya sama sekali tidak merasakan. Hal ini terjadi karena tingkat persepsi sensori yang dimiliki orang yang cerdas alam jauh lebih tinggi dari kebanyakan yang lainnya. Kekuatan perasaan yang berhubungan dengan alam dapat memberi pemahaman tersendiri dalam mengamati persamaan, perbedaan dan perubahan pada alam jauh lebih cepat dibandingkan orang lain pada umumnya. Oleh karena itu, orang yang cerdas pada alam sangat mudah untuk mengategorii dan membuat katalog terhadap sesuatu. Sering kita lihat adanya kecendrungan bagi anak tertentu untuk mengumpulkan, mengklasifikasi, atau membaca sesuatu yang berasal dari alam seperti batuan, fosil, kupu-kupu, bulu, kerang, dan berbagai jenis binatang lainnya. Anak tersebut dapat diduga memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi.

Hubungan antara lingkungan dan kecerdasan naturalis yang ditawarkan teori keanekaragaman kecerdasan menawarkan perspektif baru mengenai keadaan alam semesta, beserta isi segala ekosistem makhluk hidup. Tanpa disadari, aktivitas anak di sekitar lingkungan tempat tinggal memberikan pengaruh positif terhadap kecerdasan naturalis ini. Hal ini ditunjukan dengan ketertarikan yang besar terhadap alam sekitar, termasuk pada binatang dan tumbuhan saat usia sekolah. Menikmati benda-benda dan cerita yang berkaitan dengan fenomena alam, seperti terjadinya awan

dan hujan, asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, teori big bang alam semesta dan sistem tata surya, terbentuk dalam aspek kognitif manusia.¹⁷

3. Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Pengelolaan dan pemanfaatan kecerdasan jenis ini dapat dilakukan dalam pembelajaran di kelas maupun luar kelas. Karena kecerdasan jenis ini penting sekali untuk dikenalkan kepada anak dan dikembangkan anak sebagai dasar pengetahuannya terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan atau alam. Pada masa usia sekolah anak umumnya senang berbaur dengan teman sebayanya, lingkungan rumahnya (dunia alam), lingkungan belajar, dan lain-lain. Oleh karena itu bagi sebagian anak yang sukar untuk berbaur dengan temannya (pemalu), sekelilingnya dan lingkungannya ini menjadi harus diperhatikan oleh guru ataupun orangtua. Melalui kegiatan pembelajaran maka akan diimplikasikan dalam bentuk praktek.

Belajar secara verbal terkadang kurang membawa hasil bagi anak didik, karena itu dikembangkan konsep-konsep belajar secara realistik, atau belajar sambil bekerja. Belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi anak didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik.¹⁸

Pengalaman belajar apa yang harus diberikan kepada anak didik, adalah suatu hal yang perlu mendapat perhatian guru. Guru tidak dibenarkan memberikan pengalaman yang negatif kepada anak didik,

¹⁷Munif Chatib dan Alamsyah Said, *Sekolah Anak Juara : Berbasis Kecerdasan Jamak dan Pendidikan Berkeadilan*, (Bandung : Mizan Pustaka, 2012), hlm. 100

¹⁸Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaktif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), hlm. 67.

karena semua itu akan berkesan di dalam jiwa anak didik. Untuk anak jenjang sekolah dasar hal yang harus diutamakan adalah bagaimana mengembangkan rasa ingin tahu dan daya berpikir kritis mereka terhadap masalah.¹⁹

Adapun strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak adalah sebagai berikut :

- 1) Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar.

Pergi keluar ruangan kelas dan menikmati pemandangan alam merupakan aktifitas yang sangat menyenangkan yang harus dijadikan sebagai pengalaman yang aktif dalam proses belajar mengajar. Alasan utamanya adalah untuk mendapatkan inspirasi, ide-ide, pandangan dan kreativitas baru dengan memberikan kesempatan untuk melakukan sesuatu ketika terlibat dalam perjalanan alam. Peserta didik dapat melakukan perjalanan ini dengan menciptakan panduan atau koleksi sesuai dengan tujuan masing-masing.²⁰

- 2) Melihat keluar jendela.

Jendela belajar diinspirasi oleh adanya ketertarikan seorang peserta didik yang sedang duduk dekat jendela yang selalu melihat keluar melalui jendela ketika gurunya sedang menjelaskan materi pembelajaran di depan kelas yang menyebabkan semua peserta didik

¹⁹Ahmad Santoso, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana, 2014), hlm. 167.

²⁰M. Yaumi dan Nurdin Ibrahim, *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligences) : Mengidentifikasi dan mengembangkan multitalenta anak*, (Jakarta : Kencana, 2013), hlm. 182.

cenderung memperhatikan apa yang terjadi diluar ruangan.²¹ Hal ini merupakan salah satu bentuk aktivitas pembelajaran yang jarang diterapkan, walaupun sebenarnya dapat diamati dan dirasakan setiap saat. Dengan demikian, sebenarnya prosedur penyajiannya sangat sederhana dan dilakukan kapan saja dan pada mata pelajaran apa saja.

- 3) Gunakan tanaman sebagai metamorfosa naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran.

Kedua aktivitas pembelajaran sebelumnya tidak selamanya dapat berjalan dengan mulus mengingat kondisi cuaca untuk melakukan perjalanan alam dan keadaan bangunan yang tidak semuanya memiliki jendela yang memungkinkan terlaksananya aktivitas yang dimaksud. Kenyataan ini memberi inspirasi untuk mencoba memindahkan alam (maksudnya objek-objek alam) ke dalam ruangan kelas. Hal ini dilakukan bahwa di satu sisi begitu pentingnya melibatkan alam dalam belajar dan di sisi lain keterbatasan jangkauan alam itu untuk diintegrasikan setiap saat dalam pembelajaran.²²

- 4) Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.

Seperti halnya tumbuh-tumbuhan atau tanaman, binatang juga dapat dijadikan sebagai sumber belajar, alat peraga, atau media, serta menjadi objek pembelajaran. Pendeknya, memiliki hewan peliharaan di dalam ruang kelas dapat menciptakan semacam uji realitas bagi guru

²¹Ibid., hlm, 188

²²Ibid., hlm, 191.

dan peserta didik secara bersama-sama untuk mengingatkan betapa pentingnya berinteraksi dengan dunia hewan dan kadang-kadang kita dapat mengambil pelajaran dari kebijaksanaan hewan peliharaan.²³

5) Meniru bunyi-bunyi binatang

Meniru bunyi-bunyi binatang sangat menyenangkan dalam dunia anak. Bagi anak-anak bunyi binatang bukanlah suatu hal yang sulit untuk ditiru. Setiap saat mereka menyaksikan burung berkicau, kambing dan domba mengembik, sapi melenguh, anjing menggonggong, ayam berkotek, ayam jantan berkokok, kucing mengeong, harimau dan singa mengaum dan sebagainya.²⁴

4. Manfaat Kecerdasan Naturalis Bagi Siswa

Setiap individu menggunakan kecerdasan naturalis saat individu tersebut mengenali individu lain, tanaman, hewan, dan benda yang ada di sekelilingnya. Dengan berinteraksi dengan lingkungan fisik disekitar, ia mengembangkan kepekaan akan hukum sebab-akibat. Selain itu juga dapat mengamati pola-pola dalam interaksi dan perilaku seperti keadaan cuaca dan perubahan-perubahan yang terjadi pada tanaman dan hewan. Kecerdasan ini berkembang sebagai kebutuhan untuk mempertahankan hidup di alam bebas. Dulu saat manusia hidup dari berburu dan mengumpulkan buah atau tanaman untuk dimakan, manusia harus mengenali keadaan cuaca, jenis hewan yang berbahaya atau tidak, dan jenis tanaman atau buah yang bisa dimakan atau tidak. Saat ini zaman

²³Ibid., hlm, 197.

²⁴Ibid., hlm, 198.

telah berubah. Meskipun demikian, kecerdasan ini tetap terpelihara dengan baik, hanya bentuk aplikasinya yang agak berbeda.²⁵

Manfaat kecerdasan naturalis akan terlihat ketika kita mengamati tanaman, hewan dan benda alam yang ada disekitar kita. Dengan mengenali tabiat dan hukum alam dilingkungan sekitar, kita dapat mengembangkan hukum sebab akibat yang berlaku di lingkungan tersebut.

Peserta didik yang memiliki kecerdasan naturalis yang baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan alam, sehingga akan berdampak pula pada kecerdasan dalam berinteraksi dengan perubahan-perubahan yang terdapat di alam, seperti perubahan cuaca, gunung merapi, banjir, tanah longsor, gunung merapi dan perubahan-perubahan lainnya.

Kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan oleh peserta didik, sebab kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan tuhan yang lainnya.²⁶

5. Indikator Kecerdasan Naturalis

Menurut Prasetyo seseorang naturalis memiliki beberapa indikator diantaranya :

- 1) Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan didalamnya
- 2) Memelihara binatang dan merawat tumbuhan
- 3) Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam

²⁵Adi W. Gunawan, *Born to be a Genius*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2012). hlm. 132

²⁶Dadang Kadarusman, *Natural Intelligence Leadership*,, hlm. 87.

- 4) Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing
- 5) Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda
- 6) Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam.
- 7) Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya
- 8) Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup
- 9) Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.²⁷

Indikator kecerdasan naturalis disusun berdasarkan karakteristik kecerdasan naturalis menurut Armstrong dan mengadopsi instrumen kecerdasan naturalis anak SD yang dikonstruksi oleh Agustin.

- 1) Cenderung menyukai alam terbuka;
- 2) Berbicara/bercerita banyak tentang binatang kesayangan atau lokasi-lokasi alam yang favorit;
- 3) Suka mengamati fenomena alam;
- 4) Mempunyai kesadaran ekologis yang tinggi (misalnya, membuang sampah di tempatnya);
- 5) Dapat menunjukkan gambar-gambar gunung, danau, lautan, atau hutan;
- 6) Dapat menceritakan kembali cerita yang berkaitan dengan flora dan fauna;
- 7) Menunjukkan sikap menyayangi hewan peliharaan;
- 8) Suka mengamati daun, serangga, dan semacamnya;

²⁷ Reza Prasetyo, dkk., *Multiple Intelligences*,, hlm. 86.

- 9) Tidak menunjukkan sikap takut terhadap binatang;
- 10) Cenderung tidak takut untuk memegang serangga atau berada di dekat binatang;
- 11) Menasihati teman yang berperilaku negatif terhadap hewan dan alam;
- 12) Mampu menegur teman lain yang menunjukkan sikap tidak menyukai/melukai binatang.²⁸

C. Pengetahuan Sains Siswa

a. Hakikat Pembelajaran Sains

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sering disebut dengan singkat sebagai sains. Sains (Inggris: *Science*) berasal dari kata latin “*scientia*” yang berarti (1) Pengetahuan tentang atau tahu tentang (2) Pengetahuan, pengertian, faham, yang benar dan mendalam.²⁹

Chiapetta dalam Prasetyo (2013) mengutarakan bahwa sains adalah sebagai *a way of thinking* (cara berpikir), *a way of investigating* (cara penyelidikan) dan *o body of knowledge* (sekumpulan pengetahuan). Sebagai cara berpikir, sains merupakan aktivitas mental (berpikir) orang-orang yang bergelut dalam bidang yang dikaji. Para ilmuan berusaha mengungkap, menjelaskan serta menggambarkan fenomena alam. ide-ide dan penjelasan suatu gejala alam tersebut disusun di dalam pikiran.

²⁸Nurani Hadnistia Darmawan yang berjudul “Profil Pembelajaran IPA Berbasis Teori Kecerdasan Naturalis di Kelas 1 Sekolah Dasar” Prodi PGSD, STKIP Bina Mutiara Sukabumi Jln. Pembangunan (Salakaso) Desa Pasir Halang Kec. Sukaraja Sukabumi, dalam *Jurnal Psikologi Pendidikan* Vol. 18 No. 5, hlm. 63.

²⁹ Surjani Wonorahardjo, *Dasar-dasar Sains: Menciptakan Masyarakat Sadar Sains*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 11-14

Kegiatan mental tersebut di dorong oleh rasa ingin tahu (curiosity) untuk memahami fenomena alam. Sebagai cara penyelidikan, sains memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan dalam menyusun pengetahuan. Observasi dan prediksi merupakan dasar sejumlah metode dalam menyelesaikan masalah pengetahuan. Sebagai sekumpulan pengetahuan, sains merupakan susunan sistematis hasil temuan yang dilakukan para ilmuan. Hasil temuan tersebut berupa fakta, konsep, prinsip, hukum, teori maupun model kedalam kumpulan pengetahuan sesuai dengan bidang kajiannya, misalnya, biologi, kimia, fisika dan sebagainya.

Menurut Hungerford, Volk dan Ramsey, sains adalah (1) proses memperoleh informasi melalui metode empiris (empirical method); (2) informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang telah ditata secara logis dan sistematis; dan (3) suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid. Berdasarkan tiga definisi tersebut, Hungerford, Volk dan Ramsey menyatakan bahwa sains mengandung dua elemen utama, yaitu proses dan produk yang saling mengisi dalam derap kemajuan dan perkembangan sains. Sains sebagai suatu proses merupakan rangkaian kegiatan ilmiah atau hasil-hasil observasi terhadap fenomena alam untuk menghasilkan pengetahuan ilmiah (scientific knowledge) yang lazim disebut produk sains. Produk-

produk sains meliputi fakta, konsep, prinsip, generalisasi, teori dan hukum-hukum serta model yang dapat dinyatakan dalam beberapa cara.³⁰

b. Pembelajaran Sains

Berdasarkan pengertian sains dan bagaimana anak membangun pengetahuannya maka aktivitas belajar sains di sekolah perlu memperhatikan pembentukan pengetahuan dalam benak siswa. Perlu diingat bahwa pengetahuan tidak dapat dipindahkan begitu saja dari pikiran seseorang, (guru) ke kepala orang lain (siswa). Siswa sendirilah yang harus mengartikan apa yang telah diajarkan oleh guru menyesuaikan terhadap pengalaman mereka. Pada kondisi ini guru berperan sebagai mediator dan fasilitator yang membantu proses belajar murid berjalan dengan baik.

Menurut Permendiknas No. 22 tahun 2006, kompetensi dalam pembelajaran sains SD/MI, dapat dipilahkan menjadi 5, yaitu (1) menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dalam kaitan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari; (2) Mengembangkan keterampilan proses sains; (3) Mengembangkan wawasan, sikap dan nilai-nilai berguna bagi siswa untuk meningkatkan kualitas kehidupan sehari-hari; (4) Mengembangkan kesadaran tentang keterkaitan yang saling mempengaruhi antara kemampuan sains dan teknologi dengan keadaan lingkungan serta pemanfaatannya bagi kehidupan nyata sehari-hari; (5) mengembangkan

³⁰ Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*, (Yogyakarta : Ombak, 2014), hlm. 6.

kemampuan siswa untuk menerapkan iptek serta keterampilan yang berguna dalam kehidupan sehari-hari maupun untuk melanjutkan pendidikannya ketingkat yang lebih tinggi. Hal ini sejalan dengan ungkapan yager, yang mengemukakan ada lima domain utama dalam pembelajaran sains, yaitu domain konsep, proses, kreativitas, sikap,dan aplikasi.³¹

Pembelajaran sains atau ilmu pengetahuan alam merupakan sebuah kegiatan pembelajaran yang berorientasi pada lingkungan alam. Pembelajaran ini bertujuan untuk memberikan kepekaan dan juga perhatian bagi para peserta didik untuk dapat mengenali secara lebih mendalam tentang lingkungan alam. Melalui pembelajaran sains ini diharapkan seiring dengan bertambahnya pemahaman tentang lingkungan alam maka diharapkan di masa depan lahir generasi yang memiliki kepedulian untuk menciptakan kehidupan yang sejahtera tanpa melupakan kelestarian alam.

Untuk mewujudkan pembelajaran sains yang baik dalam mencapai tujuan pembelajaran di atas maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang baik untuk diterapkan kepada para peserta didik. Sains yang dimaksud di sini bukanlah sains sebagai ilmu eksakta, seperti matematika, fisika, biologi, kimia, dan alin-lain. Sains melainkan sebagai metode yang

³¹ Siti Fatonah dan Zuhdan K. Prasetyo, *Pembelajaran Sains*,....., Hlm.10.

sitematis, rasional, dan ilmiah. Jadi, sains di sini lebih menekankan kepada metode pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.³²

Pembelajaran Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) adalah pondasi awal untuk mendidik siswa menjadi saintis yang sejati, hal ini dibutuhkan tuntutan bagi guru untuk memahami seutuhnya karakteristik anak SD tersebut. Usia anak SD berkisar antara 7 tahun sampai 12 tahun. Menurut Piaget bahwa tahap perkembangan kognitif menjadi empat tahap, yaitu sensorimotorik (0-2 tahun), pra operasional (2-6/7 tahun), operasi konkret (6/7-11/12 tahun), dan operasi formal (11/12 tahun- dewasa). Siswa SD/MI berada pada tahap perkembangan operasi konkret, pada tahap ini telah menyadari pandangan orang lain dan juga bisa menggunakan lebih dari aspek untuk bahan pertimbangan. Oleh karena itu apabila diminta untuk mengelompokkan suatu objek mereka bisa menggunakan beberapa dasar pengelompokan. Pada tahap ini anak juga telah memahami permasalahan yang sifatnya konkret.³³

Berdasarkan paparan di atas, tujuan diberikannya materi sains atau IPA untuk tingkat sekolah dasar yakni siswa dapat memahami konsep sains atau IPA yang kemudian dapat dihubungkan secara kontekstual

³² Ayu Nur Shawmi, *Analisis Pembelajaran Sains Madrasah Ibtidaiyah (MI) Dalam Kurikulum 2013*, IAIN Raden Intan Lampung, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 3 No. 1, Juni 2016.

³³ Tursinawati, Analisis Kemunculan Sikap Ilmiah Siswa Dalam Percobaan Pada Pembelajaran IPA di SDN Kota Banda Aceh, *dalam Jurnal Pioner*, Banda Aceh, Vol. 1 No.1, Juli-Desember 2013.

dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, siswa dapat mengembangkan rasa syukur terhadap Tuhan Yang Maha Esa atas semua kebesaran-Nya.

c. Pendidikan Sains di SD/MI

Kurikulum 2013 untuk SD/MI menggunakan pendekatan pembelajaran tematik integratif dari kelas 1 sampai kelas VI. Pembelajaran tematik integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian materi-materi sains SD dalam kurikulum 2013 dilakukan dalam dua hal yaitu, integrasi sikap, keterampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan integrasi berbagai konsep dasar yang berkaitan. Tema merajuk makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang teredia.³⁴

Keterampilan yang dilatihkan di SD/MI adalah keterampilan proses sains yang meliputi: mengobservasi, mengelompokkan, mengukur, membuat inferensi dan membuat perkiraan, melakukan percobaan. Keterampilan proses sains dapat dilatihkan melalui kegiatan minds-on/hands-on. Dengan melatihkan keterampilan proses sains di SD/MI diharapkan siswa tidak hanya menguasai keterampilan manipulatif terhadap obyek tetapi juga dapat meningkatkan keterampilan berfikir. Hal ini sesuai dengan pandangan Piaget bahwa ketika seorang anak

³⁴ Muhammad Masykuri, Dinamika Muatan Sains Dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Pada Kurikulum 2013, dalam *Seminar Nasional*, Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 6 April 2013.

melakukan manipulasi terhadap suatu obyek, proses mental tetap terjadi pada saat yang bersamaan.

Berdasarkan jenjang dan karakteristik perkembangan intelektual anak seusia siswa SD maka penyajian konsep dan ketrampilan dalam pembelajaran IPA harus dimulai dari nyata (konkrit) ke abstrak; dari mudah ke sukar; dari sederhana ke rumit, dan dari dekat ke jauh. Dengan kata lain, mulailah dari apa yang ada pada/di sekitar siswadan yang dikenal, diminati serta diperlukan siswa. Secara psikologis anak usia SD berada dalam dunia bermain. Tugas guru adalah menciptakan dan mengoptimalkan suasana bermain tersebut dalam kelas sehingga menjadi media yang efektif untuk membelajarkan siswa dalam IPA. Sesekali tidak boleh terjadi, pembelajaran IPA di SD justru mengabaikan apalagi menghilangkan dunia bermain anak. Pembelajaran IPA akan berlangsung efektif jika kegiatan belajar mengajarnya mampu mencitrakan kepada siswa bahwa kelas adalah tempat untuk bermain, aman dari segala bentuk ancaman dan hambatan psikologis, serta memfasilitasi siswa untuk secara lugas mengemukakan dan mencobakan ide-idenya.³⁵

Berasarkan penjelasan diatas, bahwa Kemampuan berfikir rasional merupakan suatu kemampuan yang tidak dapat ditumbuhkan dalam waktu singkat. Kemampuan berfikir rasional ini akan muncul dalam bentuk yang terbaik, jika dikembangkan seiring dengan pertumbuhan intelektual seseorang. Artinya semakin dini kemampuan berfikir mulai

³⁵ Rini Nafsia Astuti, Peta Konsep Pada Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Rasional Siswa SD/MI, dalam Jurnal Madrasah, UIN Malang, Vol. 2 No. 1, Desember 2009.

dikembangkan, semakin baik. Setelah anak mulai sekolah, maka tugas untuk mengembangkan kemampuan berfikir rasional sebagian besar beralih dari keluarga kepada pihak sekolah, dalam hal ini guru.

d. Peran Guru Dalam Pembelajaran Sains

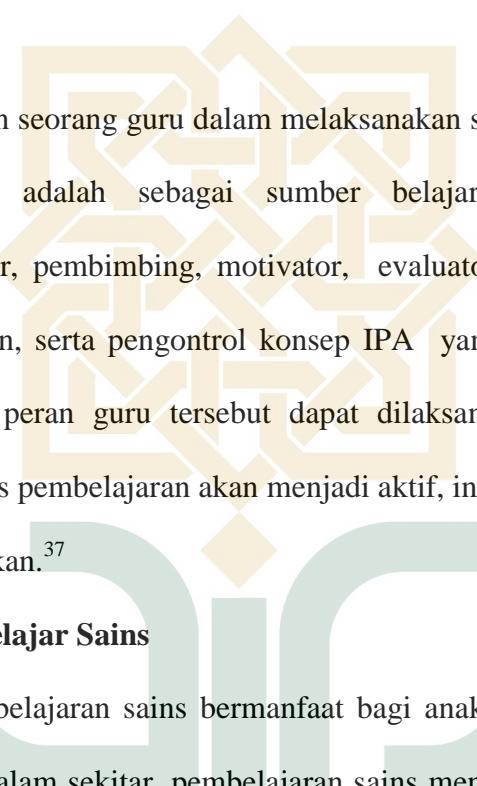
Undang-undang No. 14 Tahun 2005 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Guru adalah suatu jabatan dan pekerjaan profesional yang dituntut harus mempunyai kompetensi yang dikuasai. Kompetensi tersebut adalah kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional.³⁶ Keempat kompetensi tersebut saling berkaitan dan menentukan kualitas pendidikan. Sebagai seorang pendidik, profesionalisme seorang guru bukan hanya ditentukan oleh kemampuannya memahami dan menyampaikan ilmu pengetahuan, tetapi kemampuannya melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna terlebih pada konsep IPA/Sains. Dalam mengajarkan konsep IPA seorang guru harusnya menata materi yang akan diberikan agar terintegrasi dengan apa yang dijumpai peserta didik dilingkungannya serta pengalaman peserta didik.

Dalam pembelajaran Sains/IPA untuk sebagian peserta didik dalam melakukannya terasa sulit, sehingga seorang guru dikatakan berhasil

³⁶ Asih Widi Wisudawati, Eka Sulistyowati, *Metodologi*, hlm. 11

dalam proses pembelajaran sains jika dia mampu mengubah pembelajaran yang semula sulit menjadi mudah, yang semula membosankan menjadi menarik, yang semula tidak bermakna menjadi bermakna sehingga peserta didik kmenjadikan belajar sains adalah kebutuhan bukan karena keterpaksaan. Hal tersebut hanya bisa tercapai jika guru tersebut bisamelaksanakan dengan baik dan menguasai keempat kompetensi tersebut.



Peran seorang guru dalam melaksanakan strategi pembelajaran IPA yang baik adalah sebagai sumber belajar, fasilitator, pengeola, demonstrator, pembimbing, motivator, evaluator, dan katalisator dalam pembelajaran, serta pengontrol konsep IPA yang dipahami oleh peserta didik. Jika peran guru tersebut dapat dilaksanakan dengan baik,maka dalam proses pembelajaran akan menjadi aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan.³⁷

e. Manfaat Belajar Sains

Pembelajaran sains bermanfaat bagi anak dalam mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung untuk mengembangkan kompetensi agar anak mampu menyelami dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Dalam pembelajaran sains diarahkan untuk “mencari tahu” dan “berbuat” sehingga membantu siswa untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

³⁷ Ibid., hlm. 11

Menurut Carin dan Sund sains meliputi tiga unsur ilmiah yakni, proses sains, sikap sains, dan produk sains.³⁸ Ketiga unsur ilmiah tersebut saling berkaitan sehingga tidak dapat dipisahkan, karenanya sains diajarkan meliputi ketiga segi itu untuk mendapat proses pembelajaran yang aktif. Misalnya dilihat dari segi produk, diharapkan peserta didik dapat memahami konsep-konsep sains dan mampu menghubungkan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari, sedangkan segi proses, dianjurkan peserta didik memiliki kemampuan dalam mengembangkan pengetahuan dan gagasan untuk menjelaskan serta mampu mengatasi permasalahan yang ditemukan dalam kehidupan sehari-hari dan dilihat dari segi sikap, diharapkan peserta didik mempunyai minat untuk mempelajari benda-benda dilingkungan sekitar kehidupannya dengan sikap rasa ingin tahu, tekun kritis, dan rasa tanggung jawab yang besar serta dapat bekerja sama untuk memupuk rasa ingin tahu terhadap alam sekitar dengan mengakui kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.³⁹

Dalam tujuan pengajaran sains, seseorang yang belajar sains diharapkan mampu menggunakan metode atau prosedur ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah guna memperoleh dan memahami konsep-konsep sains serta untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan. Berdasarkan dari beberapa uraian pendapat mengenai definisi sains, maka dapat ditemukan bahwa sains adalah aktivitas pemecahan masalah yang

³⁸ Siti Fatonah, *Antologi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendekatan Dasar Islam: Pembelajaran Sains Integral Untuk Siswa MI*, (Yogyakarta: Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 133

³⁹ Patta Bandu, *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*, (Jakarta: Depdiknas, 2006), hlm. 18

dilakukan oleh manusia dimotivasikan oleh rasa ingin tahu tentang dunia sekitar mereka dan hasil dari kegiatan observasi serta eksperimen untuk dipahami sebagai konsep pengetahuan.

Ada beberapa fungsi sains yang dikumpulkan dari para pelaku, pengguna dan pemirsa sains yaitu:⁴⁰

- a) Sains membantu manusia berpikir dalam pola sistematis

Belajar sains sangat berurusan dengan logika dan matematika, tentu saja sains sangat membantu kita berpikir lebih sistematis, terutama dalam menghadapi permasalahan di dunia ini dan menyangkut alam. Dengan belajar dengan gaya sains, manusia menjadi lebih logis dan lebih membebaskan diri dari pikiran-pikiran mengenai mistik dalam menghadapi gejala alam.

- b) Sains menjelaskan gejala alam serta hubungan satu sama lain antara gejala alam

Tentu saja karena sains merupakan kumpulan pengetahuan mengenai alam, kita dengan dapat mudah merujuk ke penjelasan alam untuk menjelaskan gejala-gejala alam disekitar kita. Misalnya pada alam makro ada penjelasan mengenai perubahan cuaca dan pergerakan benda-benda langit. Demikian pula, ada penjelasan mengenai alam kehidupan sehari-hari yang menyangkut teknologi, listrik, radio, televisi dan alat komunikasi lainnya.

⁴⁰ Surjani Wonorharjo, *Dasar-dasar Sains*,, hlm. 12-14

Kemampuan sain untuk “menjelaskan” ini dimungkinkan karena sains mempunyai sifat-sifat utama

- Analitis, yaitu dapat meneliti setiap bagian dari objek dengan seksama dan terstruktur
 - Logis, dapat dipikirkan dan diamati dengan sederhana dan masuk akal, yang memberikan serangkaian sebab akibat dalam proses-prosesnya.
 - Sistematis, urutan penjelasan harus ada dan sifatnya logis serta berhubungan dengan sebab akibat tadi. Selain itu, penjelasan masing-masing bagian adalah hasil dari pengelompokan atau klasifikasi berdasarkan pemikiran logis, tidak berlawanan satu sama lain namun dapat pula saling menunjang dan melengkapi.
 - Kausatif, menjelaskan gejala alam berdasarkan penyebab-penyebabnya. Kalau air dipanskan mendidih, mengapa kalau tekanan darah tinggi dan tidak terkontrol manusia bisa terkena stroke dan sebagainya.
 - Kuantitatif, artinya dapat diukur dan apa yang dilaporkan dalam bentuk angka-angka dapat dipercaya secara statistika. Angka-angka maupun besaran ini merupakan hasil pengukuran dengan metode-metode sains.
- c) Sains dapat digunakan untuk meramalkan gejala alam yang terjadi berdasarkan pola gejala alam yang dipelajari

Salah satu sifat sains adalah kausatif. Jika ada hukum alam berarti gejala alam dapat dijamin akan mengikuti hukum alam tersebut. Atau pengamatan ilmiah mengenai suatu objek akan menghasilkan pengetahuan mengenai objek tersebut dan pengamatannya dapat mengenali objek-objeknya serta meramalkan langkah-langkah alamiah objeknya. Misalnya dalam hal meramal letusan gunung merapi,dinas meteorologi dan geofisika akan mengamati pola aktivitas gunung tersebut dan meramalkan kapan terjadi letusan dan dengan demikian diambil langkah evakuasi penduduk disekitarnya.

- d) Sains digunakan untuk menguasai alam dan mengendalikannya demi kepentingan manusia

Dengan pengamatan serius mengenai gejala alam dan dengan demikian sifat-sifatnya diketahui manusia, manusia akan berusaha mengatur dan mengendalikan alam dengan tujuan tertentu yang berkaitan dengan kepentingan manusia sendiri. Fungsi sains inilah yang paling terasa manfaatnya bagi manusia. Thomas Alfa Edison, mungkin sampai sekarang kita masih menggunakan lampu minyak dan penemuan-penemuan lainnya.

- e) Sains digunakan untuk melestarikan alam karena sumbangannya ilmunya mengenal alam

Karena dari pengamatan dan analisis yang mendalam mengenai alam, ilmuwan akan tahu sampai dimana alam dapat dimanfaatkan dan sampai dimana justru alam dirusak oleh aktifitas manusia. Dengan

pengetahuan seperti inilah sebenarnya alam yang sudah terlanjur rusak dapat direhabilitasi dan dijaga dari pihak pelaku yang tidak bertanggung jawab.



BAB III

GAMBARAN UMUM

SDIT LUKMAN AL HAKIM YOGYAKARTA

A. Latar Belakang Berdirinya SDIT Lukman Al Hakim

Era globalisasi yang sangat bebas saat ini cukup mengkhawatirkan tumbuh kembang anak karena lingkungan akan membentuk jati dirinya Pendidikan Islam Terpadu merupakan sistem pendidikan yang dibangun berdasarkan konsep Islam dalam rangka menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang anak sesuai dengan cita-cita bangsa Indonesia yaitu cerdas beriman dan bertaqwa. SDIT Lukman Al Hakim berdiri dibawah tanggung jawab Yayasan Sosial dan Pendidikan Islam Lukman Al Hakim yang berdiri pada 12 November 1994 dengan akte notaris Umar Sambudi, S.H. No. 41 tanggal 13 Oktober 1994, dasar operasional lain dengan identitas : NSS (102046614037), NSB (0021549703006003), SK Gub. DIY No. 180/KPTS/1997, SK Kep. Din. P & K DIY No. 060/KPTS/PK/1997 dan NIS 10.029.0. Selain lembaga ini juga menyertakan pendampingan pada siswa-siswanya melalui guru bimbingan dan konseling si sekolah serta telah meluluskan siswa siswinya 6 angkatan dan terserap diberbagai sekolah favorit baik negeri maupun swasta serta pesantren yang berkapasitas nasional. Akreditasi yang dilakukan BASDA pda tahun 2005 telah menetapkan lembaga ini mendapat nilai A (Amat Baik).

Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Yogyakarta merupakan sekolah dasar Islam terpadu yang didirikan oleh Yayasan Sosial

dan Pendidikan Islam Lukman Al Hakim Yogyakarta dengan akta nomor II tanggal 27 Juni 2012 dikuatkan dengan keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan nomor AHU-07404.50.10.2014. Sebagai asas legalitas telah memperoleh Surat Izin Pendirian dari Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Sleman Nomor 432/KPTS/2016. Juga surat izin Operasional dengan no yang sama. Telah memperoleh NPSN dengan nomor 69957218.

SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta memadukan Kurikulum Pendidikan Nasional 2013 dengan kurikulum khas yayasan. Penekanan Kurikulum khas yayasan terutama berkaitan dengan pelaksanaan ibadah sehari-hari seperti wudhu dan shalat. Kurikulum khas yayasan juga disesuaikan dengan perkembangan otak anak yang pesat di usia awal-awal Sekolah Dasar “Golden Age” dengan menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain penambahan kurikulum khas yayasan, pembelajaran di dalam kelas didukung oleh program pembiasaan yang didasarkan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan pemahaman yang shahih. Para siswa diajarkan adab-adab Islami, baik dalam bergaul dengan sesama siswa maupun dengan guru dan orang tua serta masyarakat.

SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta memiliki panggilan khusus ESLUHA SMART dengan makna SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta mengasah pribadi yang sigap, Mandiri, Religius dan Teladan.

Sekolah Dasar Islam Terpadu Lukman Al Hakim Yogyakarta menerapkan belajar 5 (lima) hari, yaitu mulai hari senin sampai dengan hari

Jum'at. Pemelajaran dimulai pada pukul 7.30 WIB sampai dengan pukul 14.00 bagi kelas 1 tahun pelajaran 2015/2016 sebanyak 4 rombongan belajar (1A, 1B, 1C, 1D) dan juga kelas 2 dan 3, sedangkan bagi kelas 4, 5, dan 6 pembelajaran sampai pukul 15.00 WIB dengan shalat ashar sebagai jam terakhir.

Hari sabtu dimanfaatkan sebagai hari pelaksanaan ekstrakurikuler dan juga dimanfaatkan bagi pembelajaran remedial bagi siswa yang membutuhkan.

B. Visi dan Misi SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta

1. Visi SDIT Lukman Al-Hakim Yogyakarta

Konsep manusia berkualitas harus dipahami sebagai kompleksitas yang utuh, menyangkut seluruh potensi dan eksistensi manusia. Manusia mempunyai potensi kognitif, afektif, dan psikomotor. Selain itu, manusia bereksistensi sebagai insan Tuhan, insan pribadi, insan sosial, dan insan polits. Dengan demikian, untuk mewujudkan itu diperlukan proses pendidikan yang serius dan bertanggung jawab. Dengan rasa bertanggung jawab. Dengan rasa bertanggungjawab dan mempunyai kewajiban, SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim mempunyai visi;

“Terwujudnya generasi yang Qur’ani, mandiri, berprestasi, dan berbudaya lingkungan”

Indikator :

- a. Mempunyai aqidah, ibadah, dan akhlak sesuai tuntutan Al-Qur'an

- b. Tumbuh kesadaran untuk belajar, tertib, disiplin, hemat dan tanggung jawab
 - c. Tuntas dalam pencapaian akademik serta terbina minat dan bakatnya
 - d. Peduli terhadap lingkungan sekitar
2. Misi SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta
- a. Menyelenggarakan pendidikan Al-Qur'an di dalam intrakurikuler, ekstrakurikuler, kepesantrenan, dan program pembiasaan
 - b. Menyelenggarakan pendidikan yang menumbuhkan kesadaran untuk belajar, tertib, disiplin, hemat, dan bertanggung jawab
 - c. Menyelenggarakan pembelajaran yang aktif, inovatif, islami, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAIKEM) dan pembiasaan siswa secara intensif untuk meraih prestasi
 - d. Menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan peduli lingkungan

C. Tujuan SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta

SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim termasuk dalam kategori pendidikan dasar. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Tujuan khusus pendidikan SD Islam Terpadu Lukman Al Hakim Yogyakarta adalah membina peserta didik untuk mempunyai dasar-dasar menjadi insane muttaqien yang cerdas, berakhhlak mulia dan memiliki

keterampilan yang member manfaat dan maslahat bagi umat manusia, dan lingkungannya dengan rincian karakter sebagai berikut :

1. Pribadi Qur'ani

- a. Memiliki aqidah yang kuat dengan meyakini bahwa hanya Allah lah pencipta, pemilik, pemelihara, dan penguasa alam semesta
- b. Terbiasa melaksanakan ibadah yang meliputi: sholat, shaum, tilawah Al-Qur'an, dzikir dan do'a sesuai petunjuk Al-Qur'an dan As-Sunnah
- c. Akhlak yang matang dan terpuji, menampilkan perilaku yang santun, tertib dan disiplin, peduli terhadap sesama dan lingkungan, serta sabar, ulet dan pemberani dalam menghadapi permasalahan hidup sehari-hari

2. Mandiri

a. Tertata urusan

Tertib dalam menata segala kegiatan, tugas dan kewajiban serta cermat dan penuh perhitungan dalam melangkah

b. Cermat waktu

Selalu memanfaatkan waktu dengan kegiatan yang bermanfaat dan mampu mengatur jadwal kegiatan sesuai dengan skala prioritas

c. Jiwa Kewiraswastaan

Memiliki bekal dalam pengetahuan, kecakapan dan keterampilan dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya.

d. Kesungguhan dan Keberanian

Memiliki kesungguhan dan motivasi yang tinggi dalam memperbaiki diri dan lingkungannya yang ditunjukan dengan etos dan kedisiplinan kerja yang baik dan berani dalam mengambil resiko.

3. Berprestasi

a. Wawasan Luas

Memiliki kemampuan berpikir yang kritis, logis, sistematis dan kreatif yang menjadikan dirinya menguasai bahan ajar dengan sebaiknya dan berpengetahuan luas, serta cerdik dalam mengatasi segala problem yang dihadapi

b. Fisik yang kuat

Memiliki badan dan jiwa yang sehat dan bugar, stamina dan daya tahan tubuh yang kuat untuk mendukung keberhasilannya, serta memiliki keterampilan beladiri yang cukup untuk menjaga diri dari kejahatan pihak lain.

4. Berkepribadian Lingkungan

Bermanfaat bagi lingkungan, baik lingkungan sekolah, masyarakat, bangsa, maupun dunia internasional dan menjauhi tindakan-tindakan yang anarkis.

D. Kurikulum SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kurikulum 2013 SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim Yogyakarta, dikembangkan sebagai perwujudan dari kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Kurikulum ini disusun oleh satu tim penyusun yang terdiri atas unsur sekolah dan komite sekolah di bawah koordinasi dan supervise Kepala dengan bimbingan nara sumber dari Kasi Dikdas, pera Pengawas SD UPT Yogyakarta Wilayah Timur.

Kurikulum terpadu : Perpaduan ilmu qauliyah dan kauniyah pada setiap pelajarannya, perpaduan pengasahan aspek akal, ruhiyah dan jasadiyah/pikir, zikir, dan ikhtiar/koginif, afektif dan psikomotorik, perpaduan pendidikan individu, keluarga dan masyarakat, perpaduan antara in door (kelas,laboratorium, masjid, aula/ruangan) dan out door (kunjungan edukatif, out bound, studi tour, kepanduan, baksos dan renang), pengajaran dan pembinaan sekaligus keteladanan pada anak didik, kokoh dalam aplikasi keimanan sekaligus pengembangan information centere technology (ICT).

Pengembangan dokumen kurikulum sekolah dasar yang beragam mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Standar Nasional Pendidikan terdiri atas standar isi, proses, kelulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan. Dua dari kedelapan standar nasional pendidikan tersebut, yaitu Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Kelulusan (SKL) merupakan acuan utama bagi satuan pendidikan dan mengembangkan kurikulum.

Kewenangan sekolah dalam menyusun dokumen kurikulum memungkinkan sekolah menyesuaikan dengan tuntutan kebutuhan siswa, keadaan sekolah, dan kondisi daerah. Dengan demikian, daerah dan atau sekolah memiliki cukup kewenangan untuk merancang dan membentuk hal-hal yang diajarkan, pengelolaan pengalaman belajar, metode, pendekatan, model pembelajaran, dan penilaian keberhasilan belajar siswa serta supervisi keberhasilan guru dalam mengajar.

E. Prinsip Pengembangan Kurikulum

Kurikulum SD Islam Terpadu Luqman Al Hakim dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

1. Berpusat pada potensi, perkembangan, kebutuhan, dan kepentingan peserta didik, dan lingkungannya

Kurikulum dikembangkan berdasarkan prinsip bahwa peserta didik memiliki posisi sentral untuk mengembangkan potensinya agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mencapai tujuan tersebut pengembangan potensi peserta didik disesuaikan dengan potensi, perkembangan, kebutuhan, kepentingan peserta didik, serta tuntutan lingkungan. Memiliki posisi sentral berarti kegiatan pembelajaran berpusat pada peserta didik.

2. Beragam terpadu

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan keragaman karakteristik peserta didik, kondisi daerah, jenjang, dan jenis pendidikan, serta menghargai dan tidak diskriminatif terhadap perbedaan agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial, ekonomi, dan jender. Kurikulum meliputi substansi komponen wajib kurikulum, muatan local, dan pengembangan diri secara terpadu, serta disusun dalam keterkaitan dan kesinambungan yang bermakna dan tepat antarsubstansi.

3. Tanggap terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni

Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berkembang secara dinamis. Oleh karena itu, semangat dan isi kurikulum memberikan pengalaman belajar peserta didik untuk mengikuti dan memanfaatkan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.

4. Relevan dengan kebutuhan hidup

Pengembangan kurikulum dilakukan dengan melibatkan pemangku kepentingan (stakeholders) untuk menjamin elevansi pendidikan dengan kebutuhan manusia, termasuk di dalamnya kepentingan kemasyarakatan, dunia usaha, dan dunia kerja. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir, keterampilan sosial, keterampilan akademik, dan keterampilan vokasional merupakan keniscayaan.

5. Menyeluruh dan berkesinambungan

Substansi kurikulum mencakup keseluruhan dimensi kompetensi, bidang kajian keilmuan dan mata pelajaran yang direncanakan dan disajikan secara berkesinambungan antar semua jenjang pendidikan.

6. Belajar sepanjang hayat

Kurikulum diarahkan kepada proses pengembangan, pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Kurikulum mencerminkan keterkaitan antara unsur-unsur pendidikan formal, nonformal, dan informal dengan memperhatikan kondisi dan tuntutan lingkungan yang selalu berkembang serta arah pengembangan manusia seutuhnya.

7. Seimbang antara kepentingan nasional dan kepentingan daerah

Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan kepentingan daerah untuk membangun kehidupan masyarakat, sebangsa dan bernegara. Kepentingan nasional dan daerah harus saling mengisi dan memberdayakan sejalan dengan semboyan Bhineka Tunggal Ika dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)

F. Letak Geografis SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta

SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta Jl.timoho II Gg. Delima No. 2, Mujamuju, Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Tlp. (0274) 542928 Email : sdit_luqmanyk@telkom.net. Program pelaksanaan sekolah: Senin-Jum'at (07.15 – 15.00/ashar, Jum'at sampai pk: 13.00) Reguler (Matematika, IPA,

Bahasa Indonesia, IPS, PKn, Bahasa Jawa, PAI, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, Baca Tulis Al-Qur'an, Hafalan Al-Qur'an, SBK, Olahraga) sabtu (07.30- 11.30) Hari krida/Yaumun Nasyat (Out Bound, Renang, Kependuan, Lukis, Bahasa Inggris, Jurnalistik, Dokter Kecil, Nasyid, dan ekstra yang lain.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Siswa

Guru secara umum yang jelas menjadi teladan yang baik bagi siswa, baik guru sains maupun guru agama, karena sosok yang akan menjadi contoh dan panutan bagi siswa dalam berbagai dimensi pengetahuannya adalah yang dilihat gurunya. Secara spesifik guru sains memiliki peran yang cukup penting dalam meningkatkan kecerdasan naturalis, sebab guru sains telah memiliki keahlian, kepribadian dan keterampilan dalam membina peserta didik sehingga kecerdasan naturalis siswa semakin meningkat melalui proses pembelajaran dikelas maupun luar kelas.

Secara umum guru di SDIT Lukman Al Hakim telah memakai konsep tentang kecerdasan naturalis, hal ini tampak dari rencana kegiatan mengajar yang dibuat guru sebelum memberi pembelajaran pada anak didik. Guru yang secara umum sudah mengimplikasikan konsep kecerdasan naturalis ini khususnya dalam kegiatan pembelajaran sains balaam bentuk stimulasi terhadap beberapa aspek kecerdasan naturalis yang sudah di stimulasi guru.

Hal tersebut dapat diterangkan dalam tabel berikut.

Tabel 1
Kecerdasan naturalis yang muncul di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta

No	Kecerdasan Naturalis			SDIT Lukman Al Hakim	
	Bentuk kecerdasan naturalis	Stimulasi	Kecerdasan naturalis yang muncul menurut beberapa teori		
	1	2	1	2	
1	Mengenal binatang		Senang dalam memelihara hewan peliharaan	√	√
2	Meniru gerak binatang		Mampu memberikan makan	√	

		hewan peliharaan secara sederhana		
3	Meniru suara binatang	Senang ketika belajar tentang alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan	√	√
4	Meniru gambar binatang	Senang melakukan proyek pelajaran berbasis alam (mengamati burung, ikan, atau lainnya)	√	√
5	Menyebut sifat binatang	Menyukai bercocok tanam	√	√
6	Meniru gambar tanaman	Mencintai lingkungan	√	√
7	Menjelaskan manfaat/kegunaan benda-benda di alam	Mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian alam	√	√
8	Menyebut ciptaan tuhan	Senang berdamawisata ke alam	√	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa diantara 9 (sembilan) wujud stimulasi dan 8 point kecerdasan naturalis yang dapat muncul dalam bentuk stimulasi tersebut, yaitu stimulasi mengenal binatang, meniru gerak binatang, meniru suara binatang, meniru gambar binatang, menyebutkan sifat binatang, mengenal tanaman, meniru gambar tanaman, menjelaskan manfaat/kegunaan benda-benda dialam dan menyebut ciptaan tuhan. Terdapat 7 (tujuh) bentuk kecerdasan naturalis yang muncul dari 9 bentuk stimulasi naturalis yang diberikan oleh guru, yaitu senang dalam memelihara hewan peliharaan, senang ketika belajar tentang alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, senang melakukan proyek pelajaran berbasis alam (mengamati burung, ikan, atau lainnya), menyukai bercocok tanam, mencintai lingkungan, mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kelestarian alam, dan senang berdamawisata ke alam.

Berdasarkan stimulasi yang diberikan oleh guru, bahwa siswa di SDIT Lukman Al Hakim terlihat senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis tersebut.

Kegiatan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis tersebut dilakukan baik dalam kelas maupun diluar kelas. Kegiatan yang dilakukan dalam kelas diantaranya meliputi, pengenalan konsep ekosistem, siklus air,hewan dan tumbuh-tumbuhan, makanan sehat lingkungan, sedangkan kegiatan yang dilakukan diluar kelas adalah mengamati fenomena-fenomena yang ada dialam, berdamawisata, pengenalan akibat banjir melalui media sampah-sampah, pengenalan terapung dan tenggelam melalui bahan-bahan bekas dan sebagainya.

Pada saat kegiatan dilakukan diluar kelas menunjukan bahwa siswa tampak lebih semangat dibandingkan kegiatan didalam kelas. Siswa menunjukan rasa senang karena dapat melihat berbagai binatang, tumbuh-tumbuhan ataupun benda lain secara langsung. Siswa juga tampak lebih aktif dengan memberikan berbagai pertanyaan pada guru apabila mereka menemukan berbagai benda, baik benda hidup atau benda mati yang belum diketahui.meskipun kegiatan diluar kelas memunculkan semangat, rasa senang dan keaktifan pada siswa, namun siswa juga cenderung mudah untuk beralih perhatian dari stimulasi guru apabila melihat fenomena lain yang lebih menarik, sehingga menuntut guru untuk lebih kreatif dalam mengkondusifkan siswa dan keadaan dalam proses pembelajaran.

Adapun peran yang dilakukan oleh guru SDIT Lukman Al Hakim adalah sebagai berikut :

1. Guru Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh inspirasi, ide-ide dan pengamatan langsung sehingga dapat menciptakan dan mengembangkan pandangan dan kreatifitas baru

Secara garis besar siswa yang masih menunjukkan sikap kurang perhatian terhadap lingkungan sekitarnya disebabkan kurangnya kegiatan yang berkaitan dengan alam serta penggunaan metode yang masih monoton. Untuk dapat mendekatkan siswa dengan alam sekitarnya dilakukan dengan melalui kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan alam, sehingga siswa dapat memahami bagaimana pentingnya hubungan antara manusia dan alam. Setelah siswa berinteraksi dengan alam sekitarnya, maka siswa akan dapat memahami bagaimana pentingnya menjaga dan melestarikan alam, sehingga pengenalan siswa terhadap alam dapat menumbuhkan kreatifitas dan kecerdasan yang dimilikinya.

Salah satu poin penting dengan hadirnya kurikulum 2013 adalah untuk mengubah paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru menuju pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu siswa membentuk sendiri pengetahuannya. Prinsip tersebut dapat dilaksanakan dengan berbagai cara, salah satunya adalah memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasikan segala potensi yang dimiliki oleh siswa. Hal tersebut tentu sejalan dengan yang dilakukan oleh guru IPA Kelas V di SDIT Lukman Al Hakim sebagaimana dikatakan oleh informan dibawah ini

“Pembelajaran berbasis saintifik sesuai kurikulum 2013 dan sesuai visi misi SDIT Lukman Al Hakim dalam hal ini yang berkaitan dengan kecerdasan naturalis. Kami sebagai guru mendorong siswa untuk mengemukakan ide serta gagasan mereka tentang persoalan-persoalan yang sedang dihadapi disekitar kita. misalnya masalah lingkungan dan tumbuh-tumbuhan. Contohnya dengan adanya kerusakan lingkungan, banjir, penyebaran wabah penyakit dll. Siswa disuruh untuk mengemukakan pandangannya tentang masalah tersebut serta hal-hal yang dapat dilakukan untuk mencegahnya”.⁴¹

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa pengembangan kecerdasan naturalis dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengutarakan ide dan gagasannya sudah berjalan cukup baik. Prinsip tersebut penting untuk diaplikasikan di sekolah khususnya di sekolah yang berkeinginan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

Kecerdasan naturalis bukan hanya siswa mengetahui apa itu alam, apa itu tumbuh-tumbuhan, apa itu bintang. Namun yang lebih penting dari itu adalah siswa mampu menjawab persoaln-persoalan yang sedang dihadapi oleh umat manusia saat ini dengan cara mengutarakan ide dan gagasan mereka sehingga hal tersebut dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta kecerdasan naturalis siswa semakin berkembang.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memperoleh inspirasi, ide-ide dan melakukan pegamatan langsung terhadap persoalan-persoalan yang dihadap oleh kita saat ini khusunya masalah lingkungan, tumbuh-tumbuhan. Sebab pada dasarnya dunia anak adalah dunia eksplorasi. Mereka selalu ingin mengetahui apa yang ada dilingkungan

⁴¹ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 27 Maret 2018, Dengan Bapak Agus, S.Pd Beliau Merupakan Guru Sains/IPA di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

mereka. Siswa yang mempunyai keingintahuan yang besar dan memiliki kesenangan berada dalam alam akan berupaya untuk mengemukakan ide dan gagasan berdasarkan pengalamannya.

Pada saat proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas guru terus berupaya untuk menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dengan melakukan diskusi tanya jawab. Melalui diskusi siswa dapat mengajukan berbagai macam pertanyaan serta dapat mengemukakan gagasannya. Dapat terlihat siswa cukup antuasias untuk mengemukakan pandangan-pandangan mereka terkait dengan materi yang diajarkan. Hal positif yang ditunjukkan oleh siswa ini dapat menjadikan proses pengembangan kecerdasan naturalis berjalan baik.⁴²

2. Guru Membangun kesadaran siswa untuk dapat menjadikan alam sebagai ruang dan media pembelajaran

Kecerdasan naturalis merupakan dasar pemikiran yang sangat penting bagi awal perkembangan pola pikir siswa, melalui aspek kecerdasan ini anak mampu mengembangkan kreatifitas dan aktifitas. Kecerdasan natural ini bukan kecerdasan bawaan sebagaimana anak mengenal lapar dan haus, namun kecerdasan natural ini diperoleh melalui belajar, bimbingan dan melakukan eksperimen. Untuk siswa usia kelas rendah harus selalu dimbimbing dan diarahkan agar mengenal lingkungan lebih dekat serta hal lain yang berdampak dari kesalahan manusia.

⁴² Catatan lapangan pada tanggal 27 Maret 2018

Peran yang dilakukan oleh guru ini sekaligus meluruskan cara pandang siswa tentang belajar, belajar bukan hanya dilakukan dalam kelas atau belajar bukan hanya dilakukan dirumah. Akan tetapi belajar bisa dilakukan dimana saja termasuk dialam bebas. Memanfaatkan alam sebagai ruang dan media pembelajaran dapat mengembangkan kecerdasan naturalis siswa. Sebab siswa dapat melihat serta mengamati secara langsung alam yang ada disekitarnya, sehingga dapat mempengaruhi pengetahuan, pengalaman dan sikap siswa terhadap alam.

“Memanfaatkan alam sebagai sarana dan media pembelajaran telah terimplementasi dalam pembelajaran di SDIT Lukman Al Hakim khususnya pada mata pelajaran IPA. Siswa diajak oleh guru untuk belajar diluar kelas guna mengamati secara langsung tumbuh-tumbuhan, binatang dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan agar siswa mencintai hewan dan tumbuh-tumbuhan serta tumbuh kesadaran untuk menjaga, merawat dan melestarikannya”⁴³

Menumbuhkan kesadaran siswa untuk menjadikan alam sebagai sarana dan media pembelajaran seperti yang dijelaskan diatas telah berjalan sesuai yang diharapkan. Hal ini terbukti dengan tingkat antusias siswa ketika guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas atau siswa telah berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran tersebut. Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Andi Ikhsan, dengan judul *Pemanfaatan Lingkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD Negeri 2 Teunom Aceh Jaya*, menyatakan pemanfaatn lingkungan sekolah sebagai obyek pembelajaran dilakukan agar siswa diberikan kesempatan yang seluas-luasnya untuk aktif menggali informasi tentang segala sesuatu yang

⁴³ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 27 Maret 2018, Dengan Bapak Agus, S.Pd Beliau Merupakan Guru Sains/IPA di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

ada disekitarnya dan kemudian dihubungkan dengan pembelajaran yang ada disekolah. Pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa langsung belajar di dunia nyata tidak hanya belajar teori-teori dari buku saja.⁴⁴

Proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDIT Lukman Al Hakim dengan cara memanfaatkan alam sebagai sarana dan media pembelajaran dianggap cukup efektif dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa. Sebab lingkungan merupakan sumber belajar yang banyak berpengaruh terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lingkungan merupakan bagian dari manusia khususnya peserta didik untuk hidup dan berinteraksinya dengan sesamanya.

Tujuan memanfaatkan lingkungan sekitar agar pembelajaran yang berlangsung tidak membosankan dan siswa lebih paham benda-benda yang ada disekitar lingkungan sekolah. Karena dengan membawa siswa langsung ketempatnya siswa akan lebih memahami apa-apa saja yang ada dilingkungan sekolah tersebut dan manfaat lingkungan sekolahnya. Siswa tidak hanya belajar dengan teori tetapi langsung melihat benda sekitar.

Dilihat dari sarana dan prasarana penunjang akademik dan sarana penunjang non akademik di SDIT Lukman Al Hakim dapat memberikan peserta didik kenyamanan, keamanan dan menstimulus partisipasi di sekolah. Contohnya kenyamanan belajar disekolah karena ruang kelas yang cukup bersih. Terdapat bak sampah yang sudah dipisah antara

⁴⁴ Andi Ikhsan “ Pemanfaatan Ligkungan Sekolah Sebagai Sumber Belajar di SD negeri 2 Teunom Aceh Jaya” dalam *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* Volume 2 No. 1, Januari 2017, hlm. 1

sampah organik dan non organik serta alat kebersihan kelas untuk menjaga kebersihan kelas. Sarana dan prasarana tersebut dapat membantu proses pembelajaran dikelas untuk mengembangkan kecerdasan naturalis.

Disetiap kelas terdapat mading sebagai wadah untuk pemajangan hasil karya siswa yang terdapat di dinding sekolah, sebagai bentuk apresiasi terhadap karya peserta didik yang berhubungan dengan hewan, tumbuh-tumbuhan, lingkungan sekitar dan lain sebagainya. Kemudian dari sarana penunjang non akademik yaitu terdiri dari kantin esluha, pot bunga, UKS, mushola, toilet/WC yang dipisah antara laki-laki dan perempuan.⁴⁵

Berdasarkan pemaparan diatas, salah satu wujud nyata SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa adalah dengan menyediakan sarana dan prasarana sebagai media pendukung dan obyek pembelajaran, sehingga proses pengembangan pengetahuan, skill serta karakter siswa berjalan sesuai dengan harapan. Pada prinsipnya pengembangan kecerdasan naturalis terhadap siswa merupakan sebuah keharusan agar alam ini dapat terjaga dari kerusakan yang dilakukan oleh umat manusia.

3. Guru Mendidik dan melatih siswa untuk tidak menundukan dan melawan alam dengan merusak lingkungan, tetapi melibatkan mereka untuk secara langsung merawat dan melestarikannya

Proses pendidikan dan pelatihan untuk tidak menundukan dan melawan alam dengan merusak lingkungan telah diterapkan di SDIT

⁴⁵ Hasil Observasi pada tanggal 27 Maret 2018

Lukman Al Hakim. Guru terus berupaya untuk membiasakan siswa untuk menanam tumbuh-tumbuhan, menyiram tanaman dilingkungan sekolah. Proses pendidikan dan pelatihan seperti ini tentu membutuhkan kesabaran dari seorang guru sebab karakter siswa usia sekolah yang suka bermain mempengaruhi tingkat keseriusan siswa. Sehingga untuk mengantisipasi hal tersebut guru memberikan motivasi dan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga amanah dari Allah SWT untuk menjaga dan merawat lingkungan yang ada disekitarnya.

“Pendidikan dan pelatihan menjaga dan melestarikan lingkungan sudah lama diterapkan di SDIT Lukman Al Hakim. Mulai dari kelas 1 siswa sudah diberikan pendidikan tentang cara menjaga dan melestarikan lingkungan seperti menanam pohon, menyiram bunga, membersihkan lingkungan sekolah secara bersama-sama. Siswa juga dilatih untuk memanfaatkan sampah-sampah plastik untuk pembuatan bunga hias”⁴⁶

Proses pendidikan dan pelatihan sebagaimana telah dijelaskan diatas merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah khususnya guru untuk membiasakan siswa melakukan hal-hal yang bermanfaat untuk dirinya dan berdampak pada kemaslahatan orang banyak. Hal ini dilakukan secara terus menerus agar kecerdasan naturalis siswa semakin berkembang.

“...Sekolah merupakan wahana yang tepat untuk menimba ilmu. Oleh sebab itu peran sekolah sangatlah penting, terutama bagi para pendidik untuk memberikan berbagai ilmu pengetahuan. Karenanya kita sadari bersama bahwa esensi dari kecerdasan naturalis ini sangatlah penting, dengan adanya ataupun diberikannya

⁴⁶ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 29 Maret 2018, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

aktivitas mengenai kecerdasan naturalis, maka anak akan menyadari sepenuhnya hakikat memelihara lingkungan sekitar.

Hasil wawancara diatas menegaskan bahwa, melalui pembelajaran di sekolah guru dapat mentransformasikan pengetahuannya untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa. di sekolah juga telah menerapkan berbagai kegiatan untuk mendekatkan siswa dengan alam, hal ini sesuai dengan strategi pembelajaran kecerdasan naturalis, serta sudah sesuai dengan visi dan misi SDIT Lukman Al Hakim yakni menyelenggarakan pembelajaran dan pembiasaan peduli lingkungan.

Menjaga, merawat dan melestarikan lingkungan merupakan salah satu jenis pendidikan karakter. Menurut peneliti hal ini termasuk pendidikan karakter berbasis lingkungan. Pendidikan berbasis lingkungan akan memudahkan dalam penanaman cinta terhadap lingkungan. Cinta kepada lingkungan dengan upaya untuk senantiasa menjaga dan melestarikan lingkungan. Upaya perlindungan terhadap lingkungan juga dijelaskan dalam undang-undang tentang bagaimana perlindungan terhadap lingkungan dilakukan. Menurut Undang-undan Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup pasal 1 ayat (2) dinyatakan bahwa: “Perlindungan dan Pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan,pemnfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum”.

Berdasarkan penjelasan diatas, Pendidikan di sekolah menjadi sangat strategis untuk menumbuhkan kesadaran kepada siswa tentang pentingnya menjaga, merawat dan melesarikan lingkungan yang ada disekitarnya. Sebab anak-anak menghabiskan sebagian waktunya disekolah, sehingga apa yang didapatkan disekolah mempengaruhi pembentukan karakternya. Dengan demikian, dunia pendidikan merupakan langkah yang paling strategis dalam upaya penanaman cinta lingkungan.

4. Guru Memberikan keteladanan yang baik kepada siswa untuk mencintai dan menyayangi berbagai jenis binatang

Mengajarkan siswa untuk mencintai dan menyayangi binatang harus dimulai dari guru sendiri. Apabila guru tidak mampu memberikan contoh atau teladan kepada siswa tentang mencintai dan menyayangi bintang, maka besar kemungkinannya siswa tidak reaktif dan bahkan sangat membenci bintang. Oleh karena itu guru di SDIT Lukman Al Hakim selalu mempringatkan siswanya agar tidak menyakiti atau membunuh bintang, seperti yang dikatakan oleh guru IPA kelas V dibawah ini

“....kami disekolah selalu memberikan peringatan kepada siswa-siswi agar bersikap baik kepada binatang dengan membiarkannya untuk tetap hidup dan berkembang biak. Hal ini penting kami sampaikan, karena kami sangat khawatir tatkala siswa berada diluar sekolah yang tanpa pengawasan kami, mereka misalnya membeli burung yang dijual oleh orang-orang, bukannya untuk dijaga, disayangi tapi untuk disakiti dan dibunuh. Kami juga memberi tahu kepada siswa apabila dirumahnya terdapat binatang peliharaan

untuk memberikannya makan dan menjaga kesehatannya agar tetap hidup seperti halnya mereka”.⁴⁷

Binatang merupakan salah satu makhluk yang telah diciptakan oleh Allah SWT untuk terus berkembang biak dan sangat bermanfaat untuk kehidupan manusia. Sehingga kita sebagaimana manusia harus mampu menjaga, merawat serta membiarkannya untuk berkembang biak. Oleh karena itu guru harus mampu menunjukkan sikap dan keteladanannya kepada siswa, supaya siswa dapat menjadikannya sebagai contoh atau pelajaran yang sangat penting.

Transformasi pengetahuan kepada siswa tentang bagaimana sikap dan yang harus dilakukan terhadap berbagai jenis binatang itu juga sangatlah penting, karena tidak semua siswa memahami tentang cara menjaga dan merawat binatang. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh informan sebagai berikut.

“Kami sebagai guru menyampaikan tentang pentingnya mencintai dan menyayangi bintang. Sebab binatang juga merupakan ciptaan Allah yang sama seperti kita manusia, artinya ingin hidup, kebebasan, membutuhkan makanan dan minuman, serta binatang juga sangat dibutuhkan oleh manusia sebagai asupan makanan. Penanaman pemahaman seperti ini sangat penting untuk disampaikan kepada siswa. Supaya siswa mencintai dan menyayangi binatang”⁴⁸.

Mencintai dan menyayangi berbagai jenis binatang merupakan salah satu poin penting dalam pengembangan kecerdasan naturalis siswa. Dengan adanya upaya yang dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al

⁴⁷ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 29 Maret 2018, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

⁴⁸ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 29 Maret 2018, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Hakim dengan cara memberikan keteladanan yang baik serta mentransformasikan pengetahuan tentang cara mencintai dan menyayangi berbagai jenis bintang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

Upaya yang dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim juga untuk mengantisipasi hal-hal yang tidak dinginkan terhadap alam khususnya binatang sebagaimana yang dijelaskan oleh Suyadi dalam bukunya “*Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*”. Orang yang rendah kecerdasan naturalisnya juga mempunyai kecenderungan untuk melakukan eksploitasi terhadap lingkungan sekitarnya. Misalnya, mereka tidak segan-segan berburu binatang, seperti burung, ayam hutan, kelelawar, lebah, dan lain sebagainya secara membabi buta. Taman-taman disekeliling rumahnya dirusak tanpa ada rasa sayang sedikitpun. Bahkan anak-anak dengan kecerdasan naturalis rendah akan mencoret-coret dengan tujuan merusak dinding, menyiksa kucing dan anjing serta binatang peliharaan lain di rumahnya, mencabuti tanaman-tanaman hias di sekeliling rumahnya, dan lain sebagainya.

Dengan demikian, kecerdasan naturalis sangat dibutuhkan setiap orang sejak mereka berusia dini karena kecerdasan ini mampu menjaga dan memelihara “nalurinya” untuk hidup nyaman di alam bebas bersama dengan makhluk-makhluk ciptaan Tuhan yang lain.⁴⁹

5. Guru Mendidik dan mengembangkan kemampuan siswa untuk memanfaatkan seluruh hasil ciptaan Allah SWT

⁴⁹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), hlm. 138.

Mendidik merupakan tugas guru yang amat penting dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang di didik dengan baik dan benar akan menjadi siswa yang cerdas. Proses seperti ini yang terus diupayakan oleh guru diberbagai sekolah. Untuk mengembangkan kecerdasan naturalis guru juga mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk betul-betul memanfaatkan seluruh ciptaan Allah SWT. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan oleh siswa adalah mengenal, memahami alam dan mengkategorisasikan hewan dan tumbuh-tumbuhan atau kecerdasan naturalis. Kemampuan ini merupakan anugerah yang diberikan oleh Allah SWT.

“Ada banyak ciptaan Allah SWT yang bisa dijadikan obyek pembelajaran guna untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa, misalnya pohon, tumbuh-tumbuhan, binatang, air, batu, tanah, api dll. Dengan mempelajarinya pengetuan sains siswa juga akan semakin meningkat. Semua itu udah diketahui oleh siswa, jadi yang dilakukan oleh guru adalah menjadikan ciptaan Allah sebagai sarana dan obyek pembelajaran”⁵⁰.

Dari hasil pengamatatan tersebut dapat dikatakan menjadikan ciptaan Allah sebagai obyek pembelajaran untuk mengembangkan pengetahuan siswa cukuplah mudah, karena berada di lingkungan sekitar kita. Misalnya yang ada dilingkungan sekolah seperti tanaman bunga, pohon, burung, ayam dan lain sebagainya. Semua ciptaan Allah itu untuk kemaslahatan umat manusia yang harus dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 164 sebagai berikut:

⁵⁰ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 29 Maret 2018, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَآخْتِلَفِ الْأَيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكَ الَّتِي تَجْرِي فِي الْبَحْرِ
بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَيَتَّ
فِيهَا مِنْ كُلِّ ذَائِبٍ وَتَصْرِيفِ الْرِّيحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَا يَنْتَ
لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

Artinya : Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, silih bergantinya malam dan siang, bahtera yang berlayar di laut membawa apa yang berguna bagi manusia, dan apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengan air itu Dia hidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya dan Dia sebarkan di bumi itu segala jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi; sungguh (terdapat) tanda-tanda (keesaan dan kebesaran Allah) bagi kaum yang memikirkan.⁵¹

Ayat Al-Qur'an diatas telah secara jelas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di atas muka bumi ini berupa hewan, tumbuh-tumbuhan air dan lain sebagainya merupakan ciptaan Allah SWT untuk umat manusia dan terdapat tanda-tanda kebesaran Allah bagi siapa saja yang mau memikirkannya. Sebagai bentuk rasa syukur kita kepada Allah SWT, maka kita sebagai manusia harus berusaha untuk menjadikan seluruh ciptaan Allah SWT sebagai pembelajaran untuk kita. serta guru memiliki tanggung jawab untuk mengajarkannya kepada siswa. Sehingga siswa sejak kecil sudah dapat mengenal ciptaan Allah SWT.

Adapun ciptaan Allah SWT yang memiliki keterkaitannya dengan kecerdasan naturalis sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya adalah alam, binatang, tumbuh-tumbuhan, lingkungan sekitar dan lain-lain.

⁵¹ Al-Qur'an dan Terjemahan, *Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 164*,(Jakarta: Almahira, 2015), hlm. 25.

Semua itu diciptakan oleh Allah SWT untuk kehidupan manusia. Apabila manusia tidak mampu menjaga dan merawatnya dengan baik, maka akan menimbulkan kerusakan serta bencana yang akan menimpa manusia. Oleh karena manusia sebagai khalifah diatas muka bumi memiliki tanggung jawab untuk menjaga dan merawatnya.

Berdasarkan pemapapar diatas, pada prinsipnya manusia sebagai khalifah diatas muka bumi ini harus menjaga dan merawat hasil ciptaan Allah SWT, sebagai kelangsungan hidup yang baik untuk umat manusia. Memberikan kesadaran kepada siswa tentang tanggung jawab menjaga dan merawat ciptaan Allah SWT merupakan energi positif dan sebuah harapan besar terjaganya alam ini dari kerusakan.

B. Implementasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis

Pendidikan siswa sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan kecerdasan, dari Sembilan kecerdasan yang disebut oleh gardner dalam teorinya yang salah satunya kecerdasan naturalis. Karena itu peran guru sangat penting dalam mengembangkan nilai-nilai naturalis. Untuk itu guru harus mempunyai pengetahuan yang cukup tentang nilai-nilai naturalis agar mereka dapat memberikan pengetahuan teori dan contoh nyata kepada anak-anak tersebut. Sehingga di SDIT Lukman Al Hakim guru mentransformasikan pengetahuan kepada siswa tentang lingkungan dan bagaimana melestarikan lingkungan dengan praktik langsung atau contoh nyata dapat mendorong anak lebih

menumbuhkan rasa sayangnya kepada lingkungan. Contoh kecil misalnya, memelihara lingkungan (menanam, menyiram, menyayangi tanaman sambil menjelaskan kepada anak). Memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekolah, membuat sampah pada tempatnya. Proses pembiasaan ini dilakukan oleh guru disekolah terhadap siswa, agar siswa tetap konsisten dalam mempraktekan nilai-nilai naturalis.

Guru dalam pembelajarannya harus mempunyai tujuan dan target, adapun tujuan dan target tersebut untuk bahan mengajar dan keberhasilan guru dalam memberikan materi, menerangkan dan memberi tugas. Berikut kutipan penulis dengan guru tentang tujuan dan target pembelajaran dalam menanamkan kecerdasan naturalis siswa

”Tujuan pembelajaran dalam menanamkan kecerdasan naturalis ada 2 :
1. Mereka bisa tahu dan paham ilmu yang dipelajari atau yang saya ajarkan. 2. bisa diaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari terutama di sekolah, rumah maupun di lingkungan masyarakat”⁵².

Dengan adanya tujuan dan target bisa menjadi acuan seorang guru dalam menerapkannya, adapun tujuan yang pertama yaitu anak-anak bisa tahu dan paham ilmu yang dipelajari atau yang diajarkan guru saat di sekolah, yang kedua bisa diaplikasikan dalam pergaulan sehari-hari terutama di sekolah, rumah maupun dilingkungan masyarakat, yang nantinya akan membentuk perilaku-perilaku yang diajarkan dan dipelajari di sekolah.

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa tentu guru mempunyai kriteria-kriteria. kriteria tersebut dituangkan dalam idealnya guru

⁵² Hasil Wawancara, Pada Tanggal 27 Maret 2018, Dengan Bapak Agus, S.Pd Beliau Merupakan Guru Sains/IPA di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

sains yang mempunyai spesifikasi pengetahuan yang ada kaitannya dengan kecerdasan naturalis. Pengetahuan yang ada kaitannya dengan kecerdasan naturalis disini adalah ilmu sains. Sehingga guru yang penulis wawancara disini adalah guru sains.

1. Menarapkan Metode Kunjungan

Kunjungan lapangan menurut Campbell, dapat dimaknai dengan kata lain yaitu perjalanan ke alam bebas.⁵³ Perjalanan ke alam bebas merupakan aktivitas yang nyata, dapat memberikan kesempatan percobaan pembelajaran. Agar dapat berhasil dengan baik pada saat pelaksanaan, tujuan dari pembelajaran harus benar-benar direncanakan dengan baik dan diberitahukan sebelum pelaksanaannya. Jika tidak tahu akan tujuannya, banyak anak hanya akan merasa bahwa perjalanan ke alam bebas hanya ajang hiburan dan mencari nilai.

Menurut Behrendt & Franklin kunjungan lapangan adalah perjalanan instruksional, darmawisata sekolah/ sekolah perjalanan, dimana siswa berinteraksi dan mendapat pengalaman dengan menampilkan berbagai ide/konsep yang menghubungkan dengan materi yang di pelajari. Maka dari itu tidak jarang jika anak selalu bertanya-tanya dengan apa yang ia temukan.⁵⁴ Maka dalam meningkatkan kecerdasan naturalis guru yang SAINS yang ada di SDIT Lukman Al Hakim padadi kelas V Yogyakarta

⁵³ Campbell Linda, Campbell Bruce, dan Campbell Dee. *Metode Praktis Pembelajaran Berbasis Mutiple Intelligences*, (Jakarta: Intuisi Press, 2007), hlm. 102

⁵⁴ Behrendt, Marc & franklin, Teresa.A Review of Research on School Field Trips and Their Value in Education, Journal.[http:// web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=424363fc-33cf-4c36-a7e5-09ae8c2024fd%40sessionmgr111&vid=1&hid=116](http://web.b.ebscohost.com/ehost/pdfviewer/pdfviewer?sid=424363fc-33cf-4c36-a7e5-09ae8c2024fd%40sessionmgr111&vid=1&hid=116)(diakses 4 Mei 2018).

salah satunya dengan menerapkan metode kunjungan atau juga biasa di kenal juga dengan metode pariwisata. Ini sesuai dengan pernyataan informan berikut:

“Adapun upaya yang kami lakukan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis kepada siswa salah satunya dengan cara mengunjungi berbagai tempat yang memang di anggap sebagai tempat yang tepat untuk mengembangkan kecerdasan siswa tersebut seperti, kebun binatang”.⁵⁵

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat dijelaskan bahwa adapun upaya guru sains yang ada di SDIT Lukman Al Hakim khususnya di kelas V salah satunya adalah dengan menerapkan metode kunjungan atau metode pariwisata tersebut. Karena metode kunjungan di anggap metode yang sesuai untuk mengembangkan kecerdasan naturalis yang dimiliki setiap individu. Dalam upaya untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa yang dilakukan oleh guru SDIT Lukman Al Hakim ini pun senada dengan jurnal yang ditulis oleh Yenti Juniarti, dengan Judul *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (Field Trip)*, menyimpulkan Metode kunjungan lapangan dapat meningkatkan kecerdasan naturalis pada siswa, dapat menhadirkan suasana yang belajar yang berbeda dari sebelumnya dimana anak-anak mampu mengenal langsung objek yang akan dikunjungi, anak-anak akan melihat dan mengeksplor yang ada dilingkungannya, berimajinasi yang berkaitan

⁵⁵ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 29 Maret 2018, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

dengan aspek-aspek kecerdasan naturalis yaitu aspek tumbuhan, hewan dan benda-benda mati.⁵⁶

2. Menarapkan Metode Tanya Jawab

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti tentang proses pembelajaran yang ada di SDIT Lukman Al Hakim di kelas V, pada saat guru menyampaikan materi ajarnya, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, lalu kemudian guru menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh siswa.⁵⁷

Metode tanya jawab sebagaimana yang dijelaskan diatas dijadikan sebagai salah satu metode untuk mengasah kemampuan siswa tentang materi yang dibahas. Metode ini juga sebagai salah satu cara untuk meningkatkan daya nalar dan kritis siswa. Semakin sering siswa bertanya, maka siswa dapat mengetahui hal-hal yang belum diketahui sebelumnya.

Siswa yang cendrung diam atau kurang aktif pada saat proses pembelajaran menjadi perhatian khusus oleh guru, sehingga guru mengajukan pertanyaan kepada siswa tersebut agar dia berpikir dan mengutarakan gagasan tentang materi yang dibahas sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahaman siswa. Metode ini dapat dikatakan cukup efektif untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam menyampaikan ide dan gagasannya.

⁵⁶ Yenti Juniarti, *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Melalui Metode Kunjungan Lapangan (field trip)*, Jakarta timur, Jurnal Pendidikan Usia Dini, volume 9 edisi 2, november 2015.

⁵⁷ Observasi, Dilakukan Pada Tanggal 20 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Namun metode ini dianggap kurang efektif apabila siswa tidak serius dalam menyampaikan beberapa pertanyaan, misalnya seperti yang penulis perhatikan pada saat melakukan observasi dengan mengamati secara langsung proses pembelajaran dikelas, terkadang siswa menyampaikan pertanyaan yang tidak ada kaitannya dengan materi yang dibahas dan terlihat siswa hanya bercanda. Dalam menyikapi siswa yang tidak serius ketika bertanya guru memberikan stimulus dan suntikas spirit, misalnya menjelaskan kepada siswa bahwa materi yang dibahas sangat penting dan menjadi kebutuhan bagi siswa pada masa itu dan yang akan datang.⁵⁸

Metode tanya jawab merupakan cara dalam menyampaikan pelajaran oleh seorang guru dengan jalan mengajukan pertanyaan kepada siswa, siswa mengajukan pertanyaan kepada guru, yang diharapkan terjadi suatu dialog antara guru dan siswa. Tanya jawab itu semua bentuk pertanyaan antara murid dan guru maupun sebaliknya, baik itu diawal, ditengah maupun diakhir pembelajaran.

Adapun hal-hal yang dipertanyakan baik oleh siswa maupun guru diatas adalah mengenai hewan, tumbuh-tumbuhan dan yang berkaitan dengan alam. Melalui metode tanya jawab siswa dapat mengetahui segala sesuatu tentang alam, sehingga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis siswa dan dapat meningkatkan pengetahuan sains siswa tentang alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan. Hal ini terbukti bahwa siswa dapat

⁵⁸ Hasil Observasi, Dilakukan Pada Tanggal 20 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

membedakan berbagai macam binatang dan tumbuh-tumbuhan serta dapat membedakan perbedaan cuaca.

“Siswa kelas V SDIT Lukman Al Hakim sebagian besar sudah dapat membedakan proses perkembangan hewan, perbedaan cuaca. Hal ini setelah guru menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis yang salah satunya adalah metode tanya jawab”.⁵⁹

Berdasarkan pernyataan informan di atas dapat dijelaskan pada siswa kelas V yang ada di SDIT Lukman Al Hakim terlihat memang siswa yang ada di sekolah tersebut secara keseluruhan mereka mampu memahami baik yang berkaitan dengan proses perkembangan yang terjadi pada binatang maupun proses berubahan cuaca.

3. Menerapkan Metode Cerita

Metode ini terkesan cukup membosankan apalagi yang berkaitan dengan ilmu sains. Akan tetapi untuk mengasah dan mengembangkan kecerdasan naturalis siswa, maka metode ini cukup penting untuk diterapkan pada saat proses pembelajaran dikelas. Metode ini juga dianggap cukup efektif dan dapat mempengaruhi pengetahuan sains siswa.

Penjelasan yang disampaikan oleh penulis diatas sesuai dengan kenyataan yang terjadi dilapangan pada saat penulis sedang melakukan pengamatan tentang pembelajaran dikelas. Terlihat ketika guru menceritakan tentang proses terjadinya banjir pada materi siklus air, siswa sebagian besar antusias untuk mendengarkannya. Selain itu dari cerita yang disampaikan oleh guru, guru juga menjelaskan kepada siswa hikmah

⁵⁹ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

atau pembelajaran yang bisa diambil dari peristiwa yang telah diceritakan oleh guru tersebut.⁶⁰

Sebagai bentuk tanggung jawab terhadap peran guru dalam proses belajar mengajar, guru bertugas untuk menyampaikan materi sekaligus berkewajiban mengembangkan topik pembelajaran agar memberikan hasil belajar yang optimal. Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis guru di SDIT Lukman Al Hakim pada saat menyampaikan materi pembelajaran menerapkan metode cerita sebagai sebuah inovasi agar siswa belajar dengan mudah dan efisien berdasarkan pengetahuan dan kemampuan yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran, sehingga materi yang diberikan dapat dengan mudah dipahami oleh siswa.

Adapun cerita-cerita yang disampaikan oleh guru pada saat proses pembelajaran di SDIT Lukman Al Hakim khususnya di kelas V adalah yang berkaitan dengan peristiwa atau kejadian-kejadian yang sesuai dengan topik pembelajaran yang sedang dipelajari di kelas. Metode ini diterapkan agar siswa dapat merefleksikan peristiwa yang diceritakan untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pengalaman siswa. Guru di SDIT Lukman Al Hakim menjelaskan tentang penerapan metode cerita sebagai berikut.

“Metode cerita ini diterapkan agar siswa dapat dengan mudah memahami materi yang kami sampaikan, penerapan metode ini juga tidak diterapkan secara tiba-tiba atau spontanitas dari kami sebagai seorang guru pada saat proses pembelajaran. Akan tetapi metode memang telah kami rancang dan dipersiapkan sebelumnya.

⁶⁰ Hasil Observasi, Dilakukan Pada Tanggal 22 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Hal ini telah sebutkan dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada point pendekatan dan metode, dan alhamdulillah sejauh ini telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan target.⁶¹

Berdasarkan uraian diatas, maka metode cerita merupakan bagian terpenting dari proses belajar mengajar yang telah dirancang oleh seorang guru berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan tujuan agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan. Selain itu, metode ini juga dapat mengembangkan kecerdasan naturalis siswa di SDIT Lukman Al Hakim.

4. Menerapkan Metode Belajar Sambil Bermain dan Memberikan Motivasi

Bagi siswa metode ini cukup menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Belajar sambil bermain dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa merupakan salah satu metode yang dilaksanakan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim dalam meningkatkan semangat siswa untuk belajar.

Jika dilihat dari tahap perkembangan siswa di usia sekolah dasar yaitu masuk pada tahap operasional konkret, maka belajar sambil bermain merupakan cara belajar yang diinginkan oleh siswa, siswa dapat terlibat secara langsung pada saat pembelajaran, siswa selalu aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa.

Guru berperan sebagai motivator untuk siswa, hal ini dalam menanamkan kecerdasan naturalis siswa yang hampir dalam setiap harinya tidak dipungkiri bahwa semangat siswa tidak selalu mencapai 100% full

⁶¹ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

adanya, sehingga peran guru dan keberadaannya sangat berpengaruh besar terhadap keberhasilan yang dicapai anak didik dalam mengembangkan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Seperti halnya penuturan yang disampaikan oleh guru SDIT Lukman Al Hakim dibawah ini.

“Anak-anak itu ketika proses pembelajaran dikelas kadang-kadang kurang semangat. Karena waktunya yang sehari-hari dihabiskan di sekolah, selain itu ada tugas mata pelajaran, misalnya mereka bingung membagi waktunya karena sudah cape dan harus mengerjakan tugas di hari esok. Jadi kami selain sebagai pendamping juga sebagai motivator supaya mereka tetap semangat dalam latihan. Kadang saya memberi semangat di sela-sela mereka ketika ada waktu luang di kelas dengan menyemangati mereka untuk terus berprestasi, rutinitas semacam ini hampir setiap hari saya lakukan agar anak-anak juga terbiasa dalam menjalankan kewajiban di sekolah.”⁶²

Keragaman permasalahan peserta didik di SDIT Lukman Al Hakim sangat dipengaruhi latar belakang keluarga, kondisi lingkungan tempat tinggal, serta potensi peserta didik yang bersangkutan. Peran guru IPA/Sains hendaknya berusaha untuk memahami keberadaan karakteristik masing-masing peserta didik. Hal ini tidaklah mudah tapi harus dilakukan dalam rangka membantu mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik untuk meraih prestasi.

Dari uraian yang disampaikan diatas, maka disinilah letak peran guru IPA/Sains, yaitu memberikan bantuan untuk mengatasi masalah tersebut sehingga peserta didik dapat belajar lebih berhasil sehingga pencapaian tujuan pendidikan di sekolah lebih dapat diperlancar.

⁶² Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

5. Menerapkan Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan contoh nyata amat penting bagi siswa sekolah dasar yaitu guru dapat memberi pembelajaran sains dengan cara praktek memelihara tanaman, memelihara dan menyayangi binatang, membersihkan lingkungan sekitar, seperti membuang sampah pada tempatnya, belajar mendaur ulang barang bekas, membiasakan mereka untuk tidak mencabut tumbuhan secara serampangan. demonstrasi ini anak akan dibina untuk memacu pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Hal tersebut diatas sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan sebagai berikut :

“Pada saat pembelajaran berlangsung baik didalam kelas maupun diluar ruangan, kami selalu memberikan motivasi dan stimulus kepada siswa tentang pentingnya memelihara dan merawat hewan, tumbuh-tumbuhan dan benda-benda alam dengan cara mempraktekannya. Misalnya praktek menanam bunga diluar kelas, menyiram tanaman yang ada dilingkungan sekolah, membuang sampah pada tempatnya, mendaur ulang sampah organik dan anorganik”.⁶³

Metode demonstrasi yang dimaksud di dalam penelitian ini adalah metode yang digunakan dalam memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh anak sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing anak.

Metode demonstrasi merupakan suatu cara mengajar dengan mempertunjukan cara kerja suatu benda. Benda itu dapat berupa benda

⁶³ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

sebenarnya atau suatu model. Dalam hal ini benda atau model yang dimaksud adalah memperagakan cara menanam tanaman.

Adapun kegiatan menanam pohon di SDIT Lukman Al Hakim sudah berjalan. Kegiatan ini dianggap efektif untuk mengembangkan kecerdasan naturalis dan juga berpengaruh pada pengetahuan sains siswa. Siswa yang sebelumnya yang hanya tau nama pohon saja lalu kemudian menjadi lebih tau tentang cara menanam dan merawatnya. Sebagaimana yang disebutkan oleh informan dibawah ini.

“Agar tumbuh-tumbuhan bisa terjaga dan berkembang, kami sebagai guru memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya melestarikan tumbuh-tumbuhan yakni dengan cara menanam pohon, bunga dan hal itu sudah kami praktikan bersama anak-anak dilingkungan sekolah. Siswa secara keseluruhan merasa senang dan lebih paham tentang melestarikan tumbuh-tumbuhan”.⁶⁴

Kegiatan menanam pohon yang dilakukan oleh guru dan siswa di SDIT Lukman Al Hakim diatas merupakan bukti nyata dari upaya yang dilakukan guru untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang cara-cara menjaga dan melestarikan tumbuh-tumbuhan. Kegiatan ini juga merupakan bentuk upaya menanamkan nilai-nilai kecerdasan naturalis dan terbukti sangat efektif serta akan berdampak pada pengetahuan sains siswa.

Selain kegiatan menanam pohon, yang tidak kalah pentingnya lagi adalah memelihara binatang. Membiarakannya untuk tetap hidup dan aman dari gangguan manusia merupakan hal yang terpenting untuk

⁶⁴ Hasil Wawancara, Dilakukan Pada Tanggal 27 Maret 2018, Dengan Bapak Agug, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

dipahami oleh siswa khususnya di SDIT Lukman Al Hakim. Hal tersebut segaimana dijelaskan oleh ibu bahwa

“Ketika siswa berada diluar lingkungan sekolah, tentu diluar kontrol kami sebagai seorang guru. Kami selalu memberikan peringatan agar ketika siswa memelihara ayam, kucing, burung, ikan dan lain sebagainya agar bisa dijaga dan dipelihara sebaik-baiknya yakni dengan cara memberinya makan, tidak menyakiti apalagi membunuhnya”.⁶⁵

Pengetahuan dan sikap memelihara binatang merupakan salah satu kesadaran naturalis yang terus ditumbuhkan oleh guru kepada siswa di SDIT Lukman Al Hakim. Kesadaran ini akan tumbuh apabila ada upaya yang dilakukan oleh guru, selain itu peran orang tua juga cukup penting ketika siswa berada di luar lingkungan sekolah yakni dirumah. Sehingga proses penanaman dan sekaligus pengawasan yang dilakukan oleh guru dan orang tua ini bisa mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

6. Menerapkan Strategi Outdor Learning

Saat ini, setiap anak didik dituntut untuk dapat mengembangkan kapasitasnya tidak hanya secara tekstual saja. Akan tetapi anak didik juga memerlukan pembelajaran yang bersifat kontekstual. Oleh karenanya, SDIT Lukman Al Hakim membuat suatu program untuk mendukung hal tersebut. Salah satunya adalah mengadakan kegiatan kunjungan edukatif ke beberapa lokasi atau tempat yang sarat dengan nilai-nilai pendidikan.

Pembelajaran diluar kelas atau biasa dikenal outdoor learning adalah suatu kegiatan pembelajaran diluar kelas yang berorientasi pada

⁶⁵ Hasil Wawancara, Dilakukan Pada Tanggal 27 Maret 2018, Dengan Bapak Agug, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

alam sekitar yang mempunyai sifat menyenangkan dan dapat mewujudkan nilai spiritual siswa mengenai ciptaan Allah SWT dengan cara mengamati, menyelidiki, dan menemukan sendiri segala sesuatu ciptaan Allah SWT. Proses pembelajaran seperti ini akan dapat mengembangkan dan membangun suasana belajar yang menyenangkan dan menantang serta memotivasi di mana siswa tidak hanya berinteraksi dengan satu sumber belajar saja tetapi bisa belajar dari pengalaman dan interaksinya dengan lingkungan ketempat yang dikunjungi.

“Penjelaskan diatas sesuai dengan yang disampaikan oleh ibu , bahwa “pada saat siswa melakukan praktik secara langsung, siswa diberikan motivasi bahwa dalam islam itu kasih sayang terhadap binatang dan tumbuh-tumbuhan sangat penting, Rasulullah memberikan contoh untuk berkasih sayang kepada semua makhluk ciptaan Allah, bukan hanya sesama manusia, termasuk binatang dan tumbuh-tumbuhan”.⁶⁶

Berdasar hasil pembelajaran yang menggunakan strageti outdor lerning yang telah dijelaskan oleh informan diatas, proses penanaman kecerdasan naturalis sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa itu maupun maupun yang berasal dari lingkungan. Salah satu faktor yang mempengaruhi penanaman kecerdasan naturalis siswa ialah pendekatan yang bertujuan mengembangkan kecerdasan naturalis siswa yaitu stategi aoutdor learning, yakni siswa diajak untuk mengunjungi tempat-tempat yang dapat megembang kecerdasan naturalis siswa misalnya, kebun binatang.

⁶⁶ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 17 April 2018, Dengan Ibu Ulfia Fatkhiyah Mahmud, S.Ag, Beliau Merupakan Kepala Sekolah di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

“Menurut informan bahwa strategi outdor learning dianggap cukup efektif dan tepat untuk mengembangkan kecerdasan naturalis siswa, strategi ini juga dapat mempengaruhi pengetahuan siswa tentang ilmu-ilmu sains, misalnya tentang hewan, tumbuh-tumbuhan, ekosistem dan lain-lain. Pemanfaatan lingkungan juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk pengamatan, pengukuran, pengidentifikasi dan menemukan pengetahuan baru tentang ilmu sains”.⁶⁷

Dari uraian diatas, bahwa memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar untuk menanamkan kecerdasan naturalis siswa yang berimplikasi pada pengetahuan sains siswa tentang makhluk hidup, sudah berjalan efektif.

SDIT Lukman Al-Hakim adalah sekolah yang tidak mempunyai lahan atau area yang memungkinkan untuk terselenggaranya proses belajar mengajar berbasis pada alam. Sehingga para guru yang hendak menjadikan alam sebagai sumber dan objek pembelajaran harus menggunakan aktivitas belajar melalui alam dengan membawa peserta didik untuk melakukan kunjungan edukatif.

Program kunjungan edukatif dianggap cukup berhasil dalam menanamkan kecerdasan naturalis siswa. Hal ini dapat dilihat bahwa siswa telah mampu mengidentifikasi, mengkategorisasi binatang dan tumbuh-tumbuhan serta dapat menyebutkan nama-nama binatang dan tumbuh-tumbuhan. Program ini juga dapat membentuk cara berpikir ilmiah siswa yakni dengan melakukan pendekatan saintifik berdasarkan

⁶⁷ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

pembelajaran kurikulum 2013. Sehingga siswa dapat mengkonstruksi pengetahuannya tentang sains.

“Program kunjungan edukatif merupakan program yang selalu dilaksanakan 1 tahun sekali di SDIT Lukman Al Hakim, program ini bertujuan agar siswa melakukan praktik secara langsung sesuai dengan materi yang sebelumnya dipelajari dikelas, dengan itu siswa dapat mengetahui secara langsung tentang kehidupan binatang dan tumbuh-tumbuhan. Selama ini program kunjungan edukatif cukup berhasil dalam memberikan pengetahuan kepada siswa tentang alam, hewan dan tumbuh-tumbuhan, sebab program ini siswa dapat melihat dan mempraktekan konsep atau teori yang dipelajari sebelumnya di dalam kelas.”⁶⁸

Kunjungan edukatif adalah salah satu program yang telah dicanangkan oleh SDIT Lukman Al Hakim dengan cara membawa keluar peserta didik untuk mengkaji dan mengamati secara langsung segala sesuatu yang berkenaan dengan alam. Hanya saja yang menjadi masalah adalah penggunaan waktu yang melebihi jam pelajaran yang telah ditentukan membuat para guru untuk mencari waktu di hari libur.

Guru memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menelusuri alam untuk suatu studi berbeda dengan perjalanan seperti hiking, camping, panjat gunung, dan perjalanan rekreasi lainnya. Belajar melalui alam tentu melibatkan pertanyaan yang mendasar tentang apa sesungguhnya yang dapat diharapkan dari alam, dan kemana harus pergi berjalan menelusuri alam. Oleh karena itu, perjalanan ini berpusat pada belajar dan melihat hal-hal yang berkaitan dengan burung, binatang, pohon, batu dan lain-lain.

⁶⁸ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 17 April 2018, Dengan Ibu Ulfia Fatkhiah Mahmud, S.Ag, Beliau Merupakan Kepala Sekolah di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Melalui kunjungan edukatif ini guru dapat melibatkan peserta didik untuk menjadikan alam sebagai bahan atau sumber, juga merupakan objek pembelajaran. Melalui kajian terhadap alam siswa dapat diharapkan terlibat aktif dan dapat mengkaji secara langsung tentang alam yang ada disekitarnya yang berisi flora dan fauna, air, batu dan seluruh kandungan alam lainnya serta dapat dijadikan sebagai ilmu pengetahuan.

Melakukan perjalanan ke kebun binatang merupakan aktifitas yang nyata, dapat memberikan kesempatan percobaan pembelajaran. Agar dapat berhasil dengan baik pada saat pelaksanaan, guru dapat menyampaikan kepada siswa tentang tujuan perjalanan ke kebun binatang dan diberitahukan sebelum pelaksanaannya. Hal ini dilakukan oleh guru agar siswa tidak merasa bahwa perjalanan ke kebun binatang hanya ajang hiburan dan mencari nilai.

7. Belajar Dengan Media Gambar dan Video

Media gambar merupakan alat untuk menyampaikan informasi yang dapat dilihat oleh indra penglihatan dan membantu siswa untuk mengenal dan memahami alam dan segala isinya lebih cepat tanpa melihat secara langsung. Meskipun media ini tidak nyata bagi siswa, namun dianggap cukup efektif dalam memberikan informasi-informasi yang sangat dibutuhkan oleh guru dan siswa.

“Menurut Ibu, bahwa media gambar dapat dijadikan sebagai alat untuk memperkenalkan siswa tentang binatang, tumbuh-tumbuhan, dan segala sesuatu yang berkaitan dengan alam. Media ini dijadikan oleh guru sebagai alat dalam pembelajaran karena cukup menarik dan memberikan daya tarik. Sebab ketika siswa melihat gambar-gambar alam yang sangat indah tentu akan membuat siswa

senang dan bahagia meskipun yang dilihat itu tidaklah nyata. Pembelajaran yang menyenangkan akan cepat mudah diresapi dan dipahami.⁶⁹

Menumbuhkan rasa suka terhadap apa yang dilihat tentang alam merupakan hal yang terpenting dalam proses mengembangkan kecerdasan naturalis siswa. Sehingga guru yang sukses adalah yang mampu memberikan stimulus kepada siswa tentang materi yang diajarkan.

Media gambar sangat tepat digunakan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis pada pembelajaran sains khususnya yang berkaitan dengan alam, tumbuh-tumbuhan, binatang, gunung, laut, sungai dan lain sebagainya. Sebab media gambar dapat membantu siswa dalam berimajinasi dan bisa menuangkan ide-idenya secara tertulis terhadap apa yang mereka lihat. Hal ini terbukti sebagaimana yang disampaikan oleh informan, bahwa siswa mampu menjelaskan secara tertulis apa yang mereka lihat.

“Siswa sebagian besar mampu dapat mengetahui gambar apa yang mereka lihat, siswa juga menuangkan perasaan mereka terhadap apa yang mereka lihat secara tertulis dalam kertas. Selain itu siswa juga mampu membedakan gambar-gambar yang mereka lihat.”⁷⁰

Belajar dengan melihat video adalah salah satu bagian dari proses pengembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh seorang guru terhadap siswa. Dengan menayangkan video maka pesan-pesan yang

⁶⁹ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

⁷⁰ Hasil Wawancara, Dengan Ibu Eni Tri Haryati, S.Pd Pada Tanggal 29 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

disampaikan secara tertulis serta informasi-informasi dapat tersampaikan melalui media berupa video ini.

Guru secara cermat dan tepat membekali pengetahuan sains siswa dengan menjelaskan video yang ditayangkan lalu kemudian mengaitkan dengan peristiwa atau kejadian-kejadian nyata. Misalnya menayangkan video tentang banjir, guru memberikan penjelasan tentang penyebab datangnya banjir, dampak terjadinya banjir serta kerugian-kerugian yang didapatkan ketika datangnya banjir. Sehingga dengan penjelasan ini akan menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya menjaga dan memelihara lingkungan, tidak menebang pohon sembarangan, membuang sampah pada tempatnya dan sebagainya.

”Pesan-pesan dan informasi-informasi itu tidak cukup disampaikan secara tertulis saja, dengan gambar, namun dengan menayangkan video juga cukup membantu siswa untuk mengetahui sesuatu yang belum diketahui oleh siswa sebelumnya. Tentang banjir misalnya, Siswa diajak untuk berpikir secara ilmiah tentang sebab, dampak terjadinya banjir. Kesadaran naturalis dan pengetahuan sainsnya terbentuk melalui cuplikan-cuplikan seperti itu”⁷¹.

Berdasarkan uraian yang disampaikan oleh informan diatas, maka media pembelajaran berupa video sangat membantu guru dan siswa untuk menyampaikan pesan-pesan, informasi-informasi yang bermanfaat bagi siswa. Disamping itu cuplikan video yang dilihat oleh siswa dapat membangkitkan rasa tanggung jawab serta peduli terhadap lingkungan dan sekitarnya.

⁷¹ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 27 Maret 2018 Dengan Bapak Agung, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

8. Menerapakan Kerja Kelompok

Strategi pembelajaran berkelompok merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan, dan pengetahuan guru atau kelompok, serta mencoba memberi alternatif dalam berpikir.

“Pada saat siswa menanam bunga, mendaur ulang sampah itu dilakukan secara kelompok dan ini agar siswa menyadari bahwa menjaga lingkunga merupakan suatu hal yang penting dan hal ini juga melatih siswa untuk hidup mandiri. Selain itu cara seperti ini akan membangkit kesadaran kolektif siswa, memahami dirinya sebagainya makhluk sosial sehingga bisa bersama-sama menjaga dan melestarikan alam ini.”⁷²

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa dalam upaya guru untuk menanamkan kecerdasan naturalis kepada siswa merupakan suatu hal yang penting mengingat anak adalah sosok yang akan menjadi penerus dan sosok yang akan merubah suatu beradaban. Maka dari itu usaha yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan kesadaran siswa bahwa dalam diri mereka secara alami memiliki kecerdasan naturalis tersebut.

Meskipun dampak dari peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis mengasilkan sesuatu yang positif, namun tidak dapat dipungkiri bahwa guru juga mengalami kendala terkait dengan upayanya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis.

Setiap pembelajaran tentu terdapat kendala, sama juga yang dialami oleh guru dalam membina siswa, pasti tidak selamanya akan

⁷² Hasil Wawancara, Pada Tanggal 27 Maret 2018 Dengan Bapak Agung, S.Pd, Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

lancar dalam mentransformasikan pengetahuan kepada siswa. Berikut kutipan penulis dengan ibu selaku guru IPA kelas V di SDIT Lukman Al Hakim terkait kendala yang dialami ketika mengembangkan kecerdasan naturalis siswa.

“Kendala yang saya rasakan yaitu kebiasaan yang dibawah dari rumah, itu yang kadang-kadang dirubahnya sulit yaitu karakter anak yang dibawah oleh didikan orang tua itu yang menjadi kendala kalo dari orang tuanya sendiri tidak memiliki kesadaran naturalis, orang tua yang tidak merasa peduli dan tidak memperhatikan anaknya itu yang menjadi kendala terlaksana dalam pembelajaran di sekolah. Biasanya siswa yang seperti ini kalau di kasih tau dikelas paham, nanti kalau sudah keluar ya kembali lagi kebisanya seperti itu dan tingkat kesulitan yang dihadapi oleh guru berbeda-beda tergantung dari kebiasaan yang dibawah dari rumah”.⁷³

Berdasarkan uraian yang dijelaskan diatas, kendala yang dialami yaitu karakter murid yang sudah dibawah dari rumah untuk dirubahnya sulit yang dimana karakter tersebut didikan dari orang tua, selain itu kedekatan yang menjadi kendala dalam pembelajaran ketika diterangkan di dalam kelas sudah paham akan tetapi setelah pembelajaran kembali seperti semula. Tingkat kesulitan yang dihadapi guru terhadap anak satu dengan yang lainnya berbeda. Karakter yang sudah terbentuk di lingkungan keluarga sangat berpengaruh tehadap proses pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis siswa di SDIT Lukman Al Hakim, karena guru merasa kewalahan untuk merubahnya selain itu apabila bisa dirubah kebiasaan anak tersebut pasti akan membutuhkan

⁷³ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 17 April 2018, Dengan Ibu Ulfia Fatkiyah Mahmud, S.Ag, Beliau Merupakan Kepala Sekolah di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

waktu yang lama juga, mengingat karakter tersebut sudah melekat saat anak dirumah.

Para siswa mempunyai sejarah dan latar belakang yang menentukan karakter, perilaku dan kecerdasan yang seharusnya dipahami oleh guru. Maka aktifitas pembelajaran yang dapat mengembangkan kecerdasan naturalis selalu membutuhkan kedekatan yang optimal antara guru dengan siswa. Dengan keakraban yang sudah dibangun antara guru dan siswa cukup membantu guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis serta mentransforasikan pengetahuan sainsnya kepada siswa, karena kedekatan itu guru dapat memberikan perhatian penuh kepada siswa dan memberikannya kekuatan dan rasa percaya diri untuk kooperatif dalam aktifitas pembelajaran.

C. Implikasi Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Terhadap Pengetahuan Sains Siswa

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim yaitu sebelum guru memulai kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kecerdasan naturalis terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut berisikan hal-hal terkait tema, pembahasan, dan kegiatan pembelajaran yang terkait dengan alam yang sangat berhubungan dengan kecerdasan naturalis, menyiapkan ruangan kondusif, bersih dan nyaman, bahan/media yang akan digunakan oleh guru. Bercakap-cakap menyapa anak serta Tanya jawab sesuai tema.

Dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa diharapkan guru dapat melakukan tugasnya secara profesional dan maksimal. Upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa dapat berimplikasi terhadap pengetahuan sains siswa. Sesuai dengan perannya guru harus berkerja semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan dan targetnya dalam proses pembelajaran.

Perilaku kecerdasan naturalis yang dilihat pada saat proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas adalah 1) membuang sampah pada tempatnya 2) mengamati berbagai jenis hewan dan tumbuhan 3) mengenal anggota tubuh binatang kaki anggota lain serta kepala (mata, telinga, mulut) 4) memahami tentang siklus air. Menggunakan berbagai media dan sumber belajar (buku, video, taman sekolah, kebun binatang, gambar) dapat berasal dari lingkungan sekolah dan luar sekolah.

Guru di SDIT Lukman Al Hakim telah melakukan berbagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis siswa, dari pengembangan kecerdasan naturalis tersebut, dapat diharapkan dapat berimplikasi pada pengetahuan sains siswa.

Proses pembelajaran yang diterapkan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim tentu tidak pernah jauh dari Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung. Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan oleh guru secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus

untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD).

1. Pengetahuan Siswa Tentang Ekosistem

Dalam buku tematik SD/MI kelas V, bahwa pembelajaran tentang ekosistem terdapat pada tema 1. Dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikatornya adalah sebagai berikut :

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
<ul style="list-style-type: none">▪ Menganalisis hubungan antar komponen ekosistem dan jaring-jaring makanan di lingkungan sekitar▪ Membuat karya tentang konsep jaring-jaring makanan dalam suatu ekosistem.	<ul style="list-style-type: none">▪ Mengidentifikasi hewan berdasarkan jenis makanannya▪ Membuat bagan tentang penggolongan hewan berdasarkan jenis makanannya

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi ekosistem adalah pembelajaran berbasis saintifik yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi dan metode yang diterapkan adalah strategi cooperative learning, metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, demonstrasi, belajar sambil bermain dan cerita.

Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), maka proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Lukman Al Hakim dengan tema ekosistem sub tema komponen ekosistem pada kelas V adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema, yaitu “Ekosistem.” Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang ekosistem.
- b. Guru mengajak siswa untuk mengamati gambar yang berkaitan dengan topik pembelajaran yang dibahas. Siswa diminta menjelaskan perbedaan antara kedua gambar yang disediakan, yakni gambar hewan herbivora (Hewan pemakan tumbuh-tumbuhan) dan Hewan Karnivora (hewan pemakan daging).
- c. Guru meminta siswa menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin diketahui siswa tentang ekosistem serta komponen-komponennya untuk kemudian siswa menempatkannya di dinding kelas.
- d. Sepanjang proses pembelajaran berlangsung, siswa dapat menuliskan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dimilikinya atau pertanyaan milik temannya.
- e. Guru memberikan stimulus dengan berupa pertanyaan-pertanyaan yang sedang di diskusikan tentang ekosistem. Guru juga dapat mengajak siswa untuk mengingatkan kembali hal-hal yang siswa temukan dilingkungan sekitar mereka.
- f. Kegiatan ini dapat membiasakan siswa berpikir kreatif dan terampil dalam mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan.

Adapun Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Hasil penilaian digunakan sebagai bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar dan memperbaiki proses pembelajaran. Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap, tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya/projek yang terdapat dalam Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dari proses pembelajaran yang dilakukan di SDIT Lukman Al Hakim dengan tema ekosistem, maka penanaman kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim sangat berdampak terhadap pengetahuan sains siswa khususnya tentang ekosistem, terutama siswa mampu mengenal dan menjelaskan perbedaan hewan pemakan tumbuh-tumbuhan (Herbivora) dan Hewan pemakan daging (Karnivora) berdasarkan pernyataan informan berikut:

“Setelah diberikan materi pembelajaran tentang ekosistem terlihat memang hampir siswa kami secara keseluruhan mereka udah mampu mengenal dan menjelaskan berbagai macam perbedaan hewa-hewan pemakan tumbuh-tumbuhan dan hewan-hewan pemakan daging. terlihat ketika mereka diberikan pertanyaan seputaran nama-nama hewan tersebut, mereka mampu menyebutkan dengan baik.”⁷⁴

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat dijelaskan bahwa memang pengetahuan siswa tentang ekosistem, terlihat siswa sudah mampu menjelaskan nama-nama hewan yang pemakan tumbuh-tumbuhan

⁷⁴ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 3 April 2018 dengan Ibu Erni Tri Haryati, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

dan pemakan daging. Dalam hal ini pun terlihat pengetahuan yang dimiliki oleh siswa menyangkut aspek kognitif yakni siswa memperoleh kemampuan mengenal, memahami, mengklasifikasikan tentang komponen ekosistem pada hewan.

“Dalam hal ini senada dengan pertanyaan informan dimana peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa yang dapat disimpulkan bahwa terlihat memang ketika diberikan oleh peneliti pertanyaan tentang hewan tumbuh-tumbuhan dan pemakan daging siswa dapat menjelaskan dengan lincah dan mampu membedakan antara kelompok hewan tersebut baik yang ada didarat maupun diair tawar dan laut”.⁷⁵

Pengetahuan siswa tentang ekosistem seamakin terlihat juga dari pernyataan informan berikut;

“Khususnya pada siswa kelas lima yang ada di SDIT Lukman Al Hakim ini memang cukup baik pengetahuannya dalam berbagai macam biota baik biota laut maupun biota darat, bahkan mereka pun terlihat ketika mereka sangat antusias menerima pembelajaran ketika mereka diberikan materi tentang ekosistem”⁷⁶

Upaya yang dilakukan oleh guru tidak hanya sekedar berpengaruh pada pengetahuan siswa tetapi juga berpengaruh pada aspek afektif yakni siswa memiliki kepedulian, kesadaran, kepekaan dan mencintai lingkungan. Aspek psikomotorik yakni siswa dapat melakukan tindakan untuk memelihara lingkungan, berpartisipasi dalam kegiatan lingkungan, menjaga kelestarian lingkungan, menyayangi hewan yang ada disekitar mereka.

⁷⁵ Hasil Wawancara Dengan Siswa Pada Tanggal 5 April 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta

⁷⁶ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 3 April 2018 dengan Ibu Erni Tri Haryati, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

2. Pengetahuan Siswa Tentang Siklus Air

Dalam buku tematik SD/MI kelas V bahwa pembelajaran tentang siklus air terdapat pada tema 9. Adapun Kompetensi Dasar dan Indikatornya adalah sebagai berikut.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
<ul style="list-style-type: none">▪ Menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup▪ Membuat karya tentang skema siklus air berdasarkan informasi dari berbagai sumber	<ul style="list-style-type: none">▪ Mampu melakukan analisis terhadap siklus air▪ mampu menyebutkan dampak apabila siklus air terganggu▪ Mampu menyebutkan kegiatan yang dapat mempengaruhi siklus air▪ mampu membuat karya tentang skema siklus air

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi tersebut adalah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi dan metode yang diterapkan adalah strategi cooperative learning dan critical incident, serta menerapkan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, kerja kelompok, demonstrasi dan cerita.

Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Lukman Al Hakim dengan materi siklus air pada kelas V adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul dengan materi siklus air. Guru memberikan penjelasan bahwa dalam materi

ini siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang siklus air.

- b. Dengan bimbingan guru siswa membahas tentang kegiatan yang ada pada gambar tentang siklus air. Guru mengaitkan kegiatan ini dengan judul tema Lingkungan Sahabat Kita serta judul Subtema Usaha Pelestarian Lingkungan.
- c. Guru dapat memberikan beberapa pertanyaan untuk menstimulasi ketertarikan siswa tentang topik Usaha Pelestarian Lingkungan.
- d. Siswa membaca pengantar mengenai pentingnya ketersediaan air bersih bagi kehidupan manusia.
- e. Siswa diajak bertanya jawab mengenai upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih.
- f. Siswa dibagi dalam kelompok. Tiap kelompok terdiri atas 5-6 orang. Setiap kelompok menerima lembar kerja yang berupa pertanyaan dan memdiskusikan pertanyaan-pertanyaan tersebut dalam kelompok diskusi.
- g. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya sebagai bahan diskusi kelas.

Adapun Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk penilaian pada proses pembelajaran untuk materi siklus air adalah tes pengetahuan berupa

pertanyaan, penilaian kerja atau hasil kerja/projek yang telah disebutkan dalam Rancangan Kegiatan Pembelajaran (RPP).

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dapat berimplikasi terhadap pengetahuan sains siswa, dalam hal ini adalah pengetahuan sains siswa tentang siklus air yaitu melalui proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan siswa dalam memahami pentingnya kesediaan air bersih bagi kehidupan manusia, serta upaya-upaya yang dilakukan untuk menjamin ketersediaan air bersih dapat menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya usaha untuk melestarikan lingkungan yang merupakan salah satu nilai-nilai kecerdasan naturalis.

Air sangat dibutuhkan bagi kehidupan di bumi. Air yang diminum haruslah iar bersih, agar perlu diolah agar layak dikonsumsi. Seiring dengan banyaknya jumlah penduduk, ketersediaan air bersih sering jadi masalah. Banyak sumber air mulai tercemar oleh limbah rumah tangga dan limbah pabrik. Oleh karena itu, diperlukan teknologi moderen untuk menghasilkan air bersih yang layak dikonsumsi. Maka dari itu pengetahuan tentang perlunya menjaga kebersihan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan terutama dalam masalah menjaga agar air yang menjadi sumber kehidupan manusia pun harus di tanamkan kepada diri anak. Siswa yang ada di SDIT Lukman Al Hakim khususnya pada kelas V cukup memiliki kesadaran dalam menjaga kebersihan karena mereka faham bahwa dalam menjaga kebersihan merupakan bagian dari menjaga

lingkungan itu sendiri. Berdasarkan pernyataan dari informan sebagai berikut :

“Memang kami mengajarkan kepada siswa untuk selalu menjaga kebersihan dan ini yang selalu kami tanamkan hal ini pun menjadikan anak terbiasa untuk membuang sampah pada tempatnya dan bukan membuang sampah sembarangan baik itu di sungai maupun di tempat yang memang akan bisa mecemarkan lingkungan.”⁷⁷

Pengetahuan tentang begitu pentingnya air bersih bagi sumber kehidupan manusia kepada siswa merupakan hal terpenting mengingat mereka adalah generasi penerus yang akan menjaga dan merawat alam ini. Selain itu upaya seperti yang dijelaskan diatas memang cukup logis dan sangat kontekstual.

Berdasarkan cara-cara yang dilakukan oleh guru diatas maka dapat diharapkan proses cara berpikir siswa menjadi rasional dan kontekstual sehingga pengalaman-pengalaman sebagaimana yang telah diajarkan oleh guru diatas membuat siswa bisa mengkonstruksi pengetahuan baru khususnya dalam bidang sains.

3. Pengetahuan Siswa Tentang Hewan dan Tumbuh-tumbuhan

Ciri-ciri tumbuhan yang terawat adalah tanaman yang bermanfaat bagi manusia. Ciri-ciri dari tanaman itu tanaman akan tumbuh sesuai harapan, antara lain daunnya rimbun, batangnya kuat, buahnya lebat. Itulah sebabnya para petani selalu merawat tanamannya supaya hasil panennya banyak. Selain dari tanaman, hewan juga perlu perawatan.

⁷⁷ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 3 April 2018 dengan Ibu Erni Tri Haryati, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Hewan akan tumbuh sesuai harapan secara alami ada saling ketergantungan antara manusia, hewan dan tumbuhan.

Hal yang dilakukan adalah bagaimana guru memberikan stimulus-stimulus yang dapat merangsang pikiran siswa, siswa harus memahami tentang segala sesuatu yang ada disekitarnya, hewan dan tumbuh-tumbuhan merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah SWT dan tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia, segala sesuatu yang ada di sekitar kita berupa hewan dan tumbuh-tumbuhan dapat berguna dan bermanfaat bagi kehidupan manusia, maka dari itu kita sebagai manusia harus mengenal lebih jauh tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan.

“Misalnya pada ekstra yang dibimbing oleh bapak, awalnya yang notabene siswa lemah pada bidang sains/IPA, guru memberikan arahan dan motivasi kepada siswa tentang pentingnya mengenal dan memahami hewan dan tumbuh-tumbuhan yang ada disekitar kita guna untuk mengambil manfaat bagi kehidupan manusia”.⁷⁸

Hewan dan tumbuhan mempunyai banyak manfaat untuk kehidupan manusia, antara lain sebagai sumber makanan kita. kalau kita makan makanan dari tumbuhan yang mengandung protein, nabati, vitamin, mineral dan mengandung unsur pembangunan yang lain. Kita memakan daging hewan mengandung protein hewani, mineral dan masih banyak lagi manfaat bagi makhluk hidup yang lain untuk kemakmuran kita sebagai manusia tidak hanya memanfaatkan yang ada saja melainkan berusaha melestarikan dan menjaganya.

⁷⁸ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 11 April 2018 dengan Bapak Agung, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

“Menurut ibu sebagai guru yang mengajar tentang materi sains di SDIT Lukman Al Hakim Kelas V, bahwa Konsep hewan dan tumbuh-tumbuhan serta manfaatnya bagi manusia sebagaimana yang telah dijelaskan diatas sangat penting untuk pengetahuan siswa usia sekolah dasar khususnya kelas V, sebab pada dasarnya penanaman pengetahuan seperti ini akan berdampak pada kecerdasan sains siswa. Selain itu, mengkonsumsi hewan dan tumbuhan yang berprotein, vitamin dapat memperlancar proses perkembangan dan pertumbuhan siswa yakni perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik yang baik.”⁷⁹

Disamping memahami konsep hewan dan tumbuh-tumbuhan, yang lebih penting lagi adalah mengaplikasikan konsep tersebut di dunia nyata. Misalnya siswa bimbing dan dibina dengan penuh kesadaran untuk merawat serta melestarikan hewan dan tumbuh-tumbuhan dengan cara menjaga, merawat, dan membiarkannya untuk tetap hidup dan berkembang. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala SDIT Lukman Al Hakim sebagai berikut

“Kami di SDIT Lukman Al Hakim pada setiap proses pembelajaran baik dikelas maupun diluar kelas tetap memberikan penanaman konsep dan sekaligus aplikasi tentang menjaga dan merawat hewan dan tumbuh-tumbuhan. Sebelum dilakukannya proses pembelajaran siswa dibiasakan untuk menyiram tanaman atau tumbuh-tumbuhan yang ada di sekolah. Jika mereka melihat binatang seperti kucing, burung dan sebagainya selalu kami meningatkan agar binatang tersebut tidak disakiti apalagi dibunuh”.⁸⁰

Kesadaran dan pembiasaan seperti yang dilakukan oleh sekolah dan guru di SDIT Lukman Hakim dalam proses pembelajaran dapat menumbuhkan kecerdasan naturalis siswa serta akan berdampak terhadap pengetahuan sains siswa tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan. Pola

⁷⁹ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 3 April 2018 dengan Ibu Erni Tri Haryati, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

⁸⁰ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 3 April 2018 dengan Ibu Erni Tri Haryati, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

pengajaran seperti ini sangat relevan dengan pembelajaran berbasis saintifik yang dikembang disekolah-sekolah khusus SD/MI berdasarkan kurikulum 2013.

Pada saat proses pembelajaran berlangsung Siswa SDIT Lukman Al Hakim khususnya kelas V cukup antusias ketika mempelajari hewan dan tumbuh-tumbuhan, baik ketika belajar dalam ruangan kelas maupun ketika berkunjung ketempat wisata seperti taman dan kebun binatang. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh informan.

“Pada saat kami menjelaskan materi tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan terlihat siswa cukup antusias dan aktif dalam menerima materi tersebut, karena materi tersebut sangat berkaitan langsung dengan apa yang ada disekitar siswa dan cukup mudah untuk dijangkau. Sehingga misalnya ketika kami menjelaskan tentang tumbuh-tumbuhan yang berakar tunggal dan berakar serabut atau hewan yang berkembang biak dengan bertelur dan tidak bertelur disertai dengan contoh-contohnya, mereka mudah paham”.⁸¹

Materi tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan terasa cukup ringan dan mudah untuk dijelaskan oleh guru apabila siswa diberikan kesempatan untuk berpikir serta bertindak sesuai dengan kapasitas pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga contoh-contoh yang akan disampaikan oleh guru adalah yang mudah di mengerti yakni yang mudah dijangkau oleh siswa. Maka dengan sendiriya siswa dapat mengkonstruksi pengetahuan yang baru berdasarkan hasil pikiran, tindakan dan pengalaman yang dirasakan oleh siswa.

⁸¹ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 11 April 2018 dengan Bapak Agung, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

Dari uraian yang disampaikan diatas, maka cukup jelas bahwa guru harus mampu menjadikan siswa sebagai objek sekaligus subyek dalam proses pembelajaran, sebab pengetahuan itu tidak cukup hanya ditransformasikan oleh guru saja, tetapi guru harus bisa mengajak siswa untuk ikut terlibat secara aktif dalam melihat, mengamati serta berekspeten terhadap materi yang sedang dipelajari. Oleh karena itu pandangan yang selama ini menganggap bahwa materi sains itu sangat sulit dan susah di mengerti oleh siswa, akan menjadi mudah dan cepat dipahami.

4. Pengetahuan Siswa Tentang Kelestarian Lingkungan

Salah satu Kecerdasan yang dikembangkan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim adalah kecerdasan naturalis, hal tersebut didasarkan dari banyak persoalan yang dihadapi manusia saat ini adalah kerusakan lingkungan hidup yang dilakukan oleh sebagian umat manusia. Pengembangan kecerdasan naturalis siswa sejak usia sekolah dasar dapat mempengaruhi sikap serta pengetahuan siswa tentang lingkungan. Salah satu keberhasilan yang didapatkan setelah guru mengembangkan kecerdasan naturalis siswa di SDIT Lukman Al Hakim adalah siswa memiliki kreatifitas dalam mengolah sampah menjadi benda yang bermanfaat. Misalnya sampah plastik diolah menjadi bunga hias, proses seperti ini tentu didampingi oleh guru

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dan berimplikasi pada pengetahuan siswa tentang kelestarian lingkungan

terdapat dalam pembelajaran kelas V tema 9 Lingkungan Sahabat Kita sub tema 1 manusia dan lingkungan dengan Kompetensi Dasar dan Indikator sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengamati, mengolah ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia terhadap lingkungan yang ada disekitarnya.	Mengidentifikasi tentang alam dan pengaruh kegiatan manusia Siswa mampu menjelaskan dapat dari lingkungan yang tidak baik

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi tersebut diatas adalah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi dan metode yang diterapkan adalah strategi coperative learning dan critical incident, serta menerapkan metode permainan/simulasi, penugasan, pengamatan, tanya jawab, kerja kelompok, dan cerita.

Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Lukman Al Hakim dengan materi kelestarian lingkungan pada kelas V adalah sebagai berikut :

- a. Pada awal pembelajaran, guru mengondisikan siswa secara klasikal dengan mendeskripsikan ilustrasi gambar yang merangkum kompetensi-kompetensi yang akan dipelajari.
- b. Siswa mengamati gambar yang menunjukkan contoh-contoh kondisi lingkungan alam sekitar dan Biarkan siswa mengamati dan menganalisis gambar secara cermat

- c. Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa berdasarkan pengamatan gambar.
- d. Siswa mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di alam yang memiliki dampak bagi kehidupan manusia.
- e. Siswa membentuk kelompok diskusi untuk mengamati dan mengidentifikasi dampak kerusakan lingkungan yang dilakukan oleh manusia.
- f. Guru memberikan kesempatan kepada beberapa kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, pengamatan dan identifikasi tentang kelestarian lingkungan

Adapun Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk penilaian pada proses pembelajaran untuk materi kelestarian lingkungan adalah tes pengetahuan berupa pertanyaan, penilaian kerja atau hasil kerja/projek yang telah disebutkan dalam Rancangan Kegiatan Pembelajaran (RPP).

Lingkungan adalah sesuatu yang ada disekitar kita, manusia yang dapat mempengaruhi kehidupan lingkungan tersebut dan merawatnya. Manusia harus menyadari bahwa lingkungan merupakan sarana pengembangan hidup yang harus dijaga kelestariannya. Siapapun menjaga keindahan dan kenyamanannya. Jangan sampai lingkungan kita hancur karena ulah kita sendiri.

Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan dapat mempengaruhi pengetahuan siswa. Melestarikan lingkungan merupakan salah satu nilai penting yang bisa didapatkan oleh siswa dalam mempelajari ilmu-ilmu sains khususnya di SD/MI. Sehingga diharapkan pada saat guru melakukan proses penanaman kecerdasan naturalis siswa menjadi lebih paham tentang ilmu sains khususnya tentang melestarikan lingkungan. Hal ini disebabkan bahwa salah satu terget yang bisa dicapai dalam mempelajari ilmu-ilmu sains adalah tumbuhnya kesadaran siswa tentang melestarikan lingkungan hidup. Hal tersebut sebagaimana yang telah dijelaskan oleh bapak

“Kami berusaha untuk mendorong dan menyadarkan siswa tentang melestarikan lingkungan hidup, sebab ini sesuai dengan visi dan misi sekolah serta salah satu implikasi dari proses yang dilalui siswa dalam mempelajari materi sains SD. Siswa yang sangat peduli terhadap lingkungan sekitar, maka dapat diindikasi siswa tersebut telah memahami ilmu sains, sebab menjaga kelestarian lingkungan merupakan nilai-nilai yang bisa didapatkan dalam mempelajari ilmu sains”⁸²

Hubungan manusia dengan alam adalah lingkungan yang asri dipandang terasa menyegarkan. Alam merupakan sumber kehidupan bagi makhluk hidup. Lingkungan alam atau lingkungan sekitar kita merupakan tempat kehidupan semua makhluk hidup. Lingkungan alam ini telah menyediakan banyak hal yang dibutuhkan makhluk hidup seperti oksigen untuk bernafas, makanan, tempat tinggal, dan kebutuhan lainnya. Oleh

⁸² Hasil Wawancara, Pada Tanggal 17 April 2018, Dengan Ibu Ulfia Fatkiyah Mahmud, S.Ag, Beliau Merupakan Kepala Sekolah di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

karena itu kita harus merawat dan menjaganya apa yang sudah ada di alam ini dari hal-hal lain yang perlu dijaga.

Kebiasaan dalam melestarikan lingkungan sudah ditanamkan oleh guru sejak siswa pertama kali masuk di SDIT Lukman Al Hakim, antara lain membuang sampah pada tempatnya, 10 menit membersihkan kelas sebelum pembelajaran berlangsung, menyiram bunga yang ada dilingkungan sekolah dan lain sebagainya. Kebiasaan dalam menjaga kelestarian lingkungan merupakan suatu bentuk dalam mengembangkan nilai-nilai positif pada anak, sehingga dari sini kecerdasan naturalis siswa dapat terasah dengan baik.

Disamping memahami tentang konsep serta kesadaran siswa untuk melestarikan Lingkungan, di SDIT Lukman Al Hakim juga diajarkan tentang memanfaatkan sampah untuk diolah agar bisa dijadikan sebagai benda yang bermanfaat. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh ibu Ulfia Fatkhiah Mahmud, S.Ag sebagai berikut.

“Siswa diterangkan untuk menjaga dan melestarikan lingkungan, terus anak-anak diterangkan ada sampah organik anorganik. Jadi nanti anak-anaknya diajak untuk praktik, siswa diajak keluar membawa kantong plastik, kemudian ada yang bagian sampah organik dan anorganik setelah itu dipraktekan”⁸³.

Berdasarkan penjelasan yang telah disampaikan diatas, bahwa siswa diajarkan tentang pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan yang ada disekitarnya dengan cara memanfaatkan segala bentuk benda atau barang yang tidak lagi dipergunakan oleh manusia, lalu kemudian

⁸³ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 17 April 2018, Dengan Ibu Ulfia Fatkhiah Mahmud, S.Ag, Beliau Merupakan Kepala Sekolah di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

dimanfaatkan dengan cara diolah dalam bentuk yang lebih bermanfaat.

Dengan pemahaman dan praktek seperti yang dijelaskan oleh informan diatas, maka dengan sendirinya siswa telah tertanam pengetahuan sainsnya tentang lingkungan hidup dan menunjukkan bahwa kecerdasan naturalisnya semakin meningkat.

Peran yang dilakukan oleh guru diatas dalam mengembangkan kecerdasan naturalis tentu sangat berimplikasi pada pengetahuan sains siswa, karena dengan mendorong siswa untuk berkreatifitas dalam mengelola sampah merupakan salah satu poin penting dalam pembelajaran sains yakni menguasai pengetahuan tentang berbagai jenis dan perangai lingkungan alam dan lingkungan buatan dengan pemanfaatannya bagi kehidupan sehari-hari .

5. Pengetahuan Siswa Tentang Peristiwa Alam

Pada Materi tentang peristiwa alam terdapat dalam buku tematik SD/MI kelas V pada tema 7. Adapun Kompetensi Dasar dan Indikatornya adalah sebagai berikut.

Kompetensi Dasar (KD)	Indikator
Mengamati, mengolah, dan menyajikan teks laporan buku tentang makanan dan rantai makanan, kesehatan manusia, keseimbangan ekosistem, serta alam dan pengaruh kegiatan manusia secara mandiri dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilih kosakata baku	Siswa dapat mengeksplorasi perubahan alam, siswa mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang berdampak pada manusia dengan cermat.

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi tersebut adalah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi dan metode yang diterapkan adalah strategi coercive learning dan critical incident, serta menerapkan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, kerja kelompok, dan cerita.

Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Lukman Al Hakim dengan materi peristiwa alam pada kelas V adalah sebagai berikut :

- a. Siswa mengamati gambar yang menunjukkan contoh perilaku yang tidak selaras dengan lingkungan, yakni membuang sampah ke sungai. Siswa menjawab pertanyaan pada buku siswa berdasarkan pengamatan gambar.
- b. Siswa mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan yang terjadi di alam yang memiliki dampak bagi kehidupan manusia.
- c. Siswa membaca bacaan berjudul Aneh, Kenapa Bisa Begitu? Guru memberikan waktu selama 5 menit dan siswa diminta membaca dalam hati. Guru menunjuk satu siswa untuk membacakan bacaan tersebut dan meminta siswa lain menyimak.
- d. Siswa membentuk kelompok diskusi untuk mengamati dan mengidentifikasi perubahan-perubahan alam yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya.

- e. Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan memberikan tanggapan terhadap perubahan-perubahan alam yang terjadi di lingkungan sekitar tempat tinggalnya

Adapun Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk penilaian pada proses pembelajaran untuk materi peristiwa alam adalah tes pengetahuan berupa pertanyaan, penilaian kerja atau hasil kerja/projek yang telah disebutkan dalam Rancangan Kegiatan Pembelajaran (RPP).

Selain itu, proses penanaman kecerdasan naturalis siswa pada pembelajaran IPA di SDIT Lukman Al Hakim yaitu pengenalan kejadian-kejadian apapun tentang alam, misalnya tentang cuaca, Adapun aktifitas yang dilakukan untuk memahamkan siswa secara langsung tentang cuaca. kita cukup mengajak siswa untuk melihat keluar kelas untuk melihat keadaan langit dan cuaca. Guru bisa menjelaskan ciri-ciri cuaca cerah, mendung dan lainnya sembari mengamati keadaan langit.

“Proses untuk mengidentifikasi tentang perubahan cuaca, kami sebagai guru memberikan penjelasan kepada siswa dari berbagai referensi yang ada dalam buku atau yang ada dalam video dan gambar, serta dengan mengajak siswa untuk melihat secara langsung peristiwa alam atau cuaca yang ada diluar kelas baik ketika hujan maupun ketika lagi cerah, maka siswa dapat mengetahui perubahan alam atau cuaca yang ada disekitarnya”⁸⁴

Hal tersebut diatas sangat penting dijelaskan oleh guru kepada siswa, karena negara Indonesia adalah negara tropis yang memiliki dua

⁸⁴ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 11 April 2018 dengan Bapak Agung, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

musim, yaitu musim hujan dan musim kemarau. Peristiwa alam ini merupakan keadaan yang sering terjadi tiap tahunnya. Pada saat puncak musim hujan, curah hujan sangat tinggi sehingga menyebabkan di beberapa daerah terjadi banjir. Banjir merupakan fenomena alam yang sering kali terjadi dan sudah seharusnya kita mengenalkan kepada siswa akan sebab terjadinya banjir. Sehingga dalam diri siswa dapat tertanam nilai-nilai positif tentang kebersihan dan dapat menjaga lingkungan agar selalu bersih dan indah.

Berdasarkan penjelasan yang disampaikan diatas, maka hal yang tidak kalah pentingnya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa di SDIT Lukman Al Hakim adalah siswa diajak untuk mengetahui sebab akibat dari terjadinya banjir melalui media yang sederhana misalnya gambar, video tentang banjir yang dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa. Penyebab dari sering terjadinya banjir yang disampaikan oleh guru kepada siswa adalah sebagai berikut :

1. Hujan turun berlangsung secara terus menerus sehingga air hujan tidak terserap
2. Kurangnya daerah serapan air karena sudah tertutup bangunan, aspal atau semen
3. Sistem drainase atau pengairan yang tidak baik
4. Daerah aliran sungai yang makin menyempit dan dipenuhi dengan tumpukan sampah sehingga aliran sungai terhalang
5. Hutan gundul akibat dari penebangan hutan secara liar.

“Untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang peristiwa alam, kami sebagai guru di SDIT Lukman Al Hakim khususnya yang mengajar tentang IPA/Sains menggunakan pendekatakan Saintifik yakni ada proses mengamati, menanya, menalar, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mengkomunikasikan. Dengan menggunakan pendekatan saintifik, maka siswa dapat berpikir secara ilmiah serta mampu mengetahui proses perubahan cuaca. Hal ini terbukti siswa mampu membedakan cuaca dingin, panas, hujan, kemarau dan lain-lain”⁸⁵.

Dari beberapa penjelasan yang disampaikan oleh guru diatas, maka dapat diharapkan akan mempengaruhi pengetahuan siswa tentang alam, gejala-gejalanya, dan dapat meningkat pengetahuan sains serta dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.

6. Pengetahuan Siswa Tentang Makanan Sehat

Peran guru dalam mengembangkan kecerdasan naturalis dapat berimplikasi pada pengetahuan sains siswa tentang makanan sehat. Hal ini dapat dilihat pada proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDIT Lukman Al Hakim pada kelas V pada pembelajaran tema tema 3 makanan sehat, sub tema 2 pentingnya makanan sehat bagi tubuh, dengan Kompetensi Dasar dan Indikator sebagai berikut.

Kompetensi Dasar	Indikator
<ul style="list-style-type: none">Menjelaskan organ pencernaan dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan organ pencernaan manusiaMenyajikan karya tentang konsep organ dan fungsi	<ul style="list-style-type: none">Menunjukkan macam-macam gangguan pada organ pencernaanMembuat poster tentang macam-macam gangguan pada organ pencernaan

⁸⁵ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 11 April 2018 dengan Bapak Agung, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

pencernaan pada hewan atau manusia	
------------------------------------	--

Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru dalam menjelaskan materi tersebut diatas adalah pendekatan saintifik yakni mengamati, menanya, mencari informasi, mengolah informasi dan mengkomunikasikan. Sedangkan strategi dan metode yang diterapkan adalah strategi coperative learning dan critical incident, serta menerapkan metode penugasan, pengamatan, tanya jawab, kerja kelompok.

Berdasarkan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Maka proses pembelajaran yang berlangsung di SDIT Lukman Al Hakim dengan materi makanan sehat pada kelas V adalah sebagai berikut :

- a. Guru membuka pelajaran dengan memperkenalkan judul tema yaitu “Organ Pencernaan Hewan dan Manusia”, Guru memberikan penjelasan bahwa dalam tema ini, siswa akan mencari informasi dan memahami lebih rinci tentang organ pencernaan hewan dan manusia.
- b. Guru meminta siswa untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan yang ingin siswa ketahui tentang organ pencernaan hewan dan manusia, kemudian menempelkan pertanyaan-pertanyaan tersebut di dinding kelas.
- c. Siswa dapat menuliskan jawaban di bawah kertas-kertas tersebut di sepanjang proses pembelajaran dalam tema ini.
- d. Kegiatan ini bertujuan untuk membiasakan siswa memiliki rasa ingin tahu terhadap proses pembelajaran, menumbuhkan keterampilan untuk

membuat pertanyaan, dan mencari informasi untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.

- e. Siswa membaca dan mencermati dialog pembuka kegiatan pembelajaran, dengan memberi penekanan pada kata sistem pencernaan.
- f. Memberikan beberapa pertanyaan pancingan kepada siswa :
 - 1) Menurut kamu apakah sarapan itu penting? Mengapa?
 - 2) Apa yang kamu ketahui tentang organ pencernaan?
 - 3) Apakah organ pencernaan itu penting bagi kita? Mengapa?
- g. Pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas dimaksudkan untuk menstimulus rasa ingin tahu siswa tentang topik yang akan didiskusikan.
- h. Guru memimpin diskusi kelas dengan mengaitkan pembicaraan tentang dialog sarapan yang dibaca oleh siswa sebelumnya dengan gambar-gambar iklan yang disajikan Buku Siswa

Adapun Penilaian terhadap proses dan hasil pembelajaran dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik. Bentuk penilaian pada proses pembelajaran untuk materi makanan sehat adalah tes pengetahuan berupa pertanyaan, penilaian kerja atau hasil kerja/projek yang telah disebutkan dalam Rancangan Kegiatan Pembelajaran (RPP).

Proses pengembangan kecerdasan naturalis yang dilakukan oleh guru di SDIT Lukman Al Hakim sangat berdampak pada terhadap

pengetahuan sains siswa, terutama siswa memahami dan menjelaskan tentang organ pencernaan hewan dan manusia dengan tujuan supaya siswa memiliki tingkat kepedulian dan kesadaran akan diri mereka sendiri dengan cara mengkonsumsi makanan yang sehat bagi tubuh mereka. Hal ini berdasarkan pernyataan informan sebagai berikut:

“Pembelajaran pada tema 3 makanan sehat sub tema makanan sehat bagi tubuh, saya menyuruh siswa dan mengamati terkait dengan organ pencernaan hewan dan manusia, karena pada dasarnya makhluk hidup terutama manusia memenuhi kebutuhan energinya dengan cara mengkonsumsi makanan. Makanan tersebut kemudian diuraikan dalam sistem pencernaan menjadi sumber energi dan nutrisi yang membantu fungsi tubuh. Sehingga siswa diharapkan memiliki kesadaran dan pemahaman akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat bagi tubuh mereka”⁸⁶.

Berdasarkan pernyataan informan tersebut dapat dijelaskan bahwa memang pengetahuan siswa akan makanan sehat bagi tubuh dapat meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang sehat. Siswa yang sering mengkonsumsi makanan yang sehat dapat terhindar dari penyakit.

Makanan sehat setidaknya mempunyai kandungan gizi yang seimbang. Makanan sehat mengandung unsur-unsur yang dibutuhkan tubuh, seperti karbohidrat, lemak, protein, sayuran, vitamin dan mineral. Demikian juga saat siswa membeli jajanan harus yang sehat setidaknya mengandung nilai gizi. Pilihlah makanan atau jajanan yang ditutup atau dibungkus karena makanan yang tertutup aman dari kotoran maupun

⁸⁶ Hasil Wawancara, Pada Tanggal 11 April 2018 dengan Bapak Agung, S.Pd , Beliau Merupakan Guru Sains di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta.

lalat. Lihatlah tanggal kadarluwarsa yang tertera pada bungkus makanan, jika lebih dari tanggal yang terterajangan dibeli.⁸⁷



⁸⁷ Hasil Observasi Pada Tanggal 23 Maret 2018 di SDIT Lukman Al Hakim Yogyakarta